

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH
(Studi Kasus Industri Roti di Kota Malang)**

SKRIPSI

**Disusun Oleh:
PARLIN FIRDIANI
135020101111060**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**



**FACTORS AFFECTING THE EMPLOYMENT RATE IN
SMALL AND MEDIUM INDUSTRIES
(A Case Study on Bread Industry in Malang City)**

MINOR THESIS

**By:
PARLIN FIRDIANI
135020101111060**

**Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements
for the Attainment of the Degree of *Bachelor of Economics***



**DEPARTMENT OF ECONOMICS
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
UNIVERSITY OF BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Kasus Industri Roti di Kota Malang)"

Yang disusun oleh :

Nama : Parlin Firdiani
 NIM : 135020101111060
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
 Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
 Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 01 November 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Arif Hicetoro, SE., ME., Ph.D.
 NIP. 19700922 1512 1 002
 (Dosen Pembimbing)
2. Prof. Dr. M. Pudjihadjo, SE., MS.
 NIP. 19520415 197412 1 001
 (Dosen Penguji I)
3. Atu Bagus Wiguna, SE., ME.
 NIP. 20180791 0118 1 001
 (Dosen Penguji II)

Malang, 26 November 2018
 Ketua
 Program Studi Ekonomi
 Pembangunan.



Dra. Martha Ekawaty, M.Si., Ph.D.
 NIP. 19650311 198903 2 001

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Kasus Industri Roti di Kota Malang)

Yang disusun oleh :

Nama : Parlin Firdani
 NIM : 135020101111090
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
 Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
 Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.

Malang, 08 Oktober 2018
 Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D
 NIP. 19650311 198903 2 001

Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D.
 NIP. 19700922 199512 1 002



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

- Nama : **Parlin Firdiani**
- Tempat, tanggal lahir : **Malang, 20 Maret 1995**
- NIM : **135020101111060**
- Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**
- Konsentrasi : **Ekonomi Sumber Daya**
- Alamat : **Perum. Bumi Meranti Wangi Blok N No. 02**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Kasus Industri Roti di Kota Malang)

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar keserjantaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 08 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Arif Hoetoro, SE, MT., Ph.D.
NIP. 19700922 199512 1 002



Parlin Firdiani
NIM. 135020101111060



Mengetahui,
Ketua
Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Dra. Marina Ekawaty, M.Si., Ph.D.
NIP. 19850311 198903 2 001



Daftar Riwayat Hidup



Nama : Parlin Firdiani
 NIM : 135020101111060
 Tempat/ Tanggal Lahir : Malang, 20 Maret 1995
 Nama Ayah : Alm. Hasan
 Nama Ibu : Legini Kusmiati
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Perum. Bumi Meranti Wangi Blok N No. 02
 Email : alinfirdi@gmail.com

PENDIDIKAN

1999-2001 : TK Muslimat Nurul Huda Kab. Malang
 2001-2007 : SDN Rejoyoso 04 Kab. Malang
 2007-2010 : SMPN 2 Bantur Kab. Malang
 2010-2013 : SMAN 1 Gondanglegi Kab. Malang
 2013-2017 : S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

PENGALAMAN KEPANITIAAN

1. Asisten Koordinator Divisi Konsumsi IDE XIII HMJIE FEB UB 2015

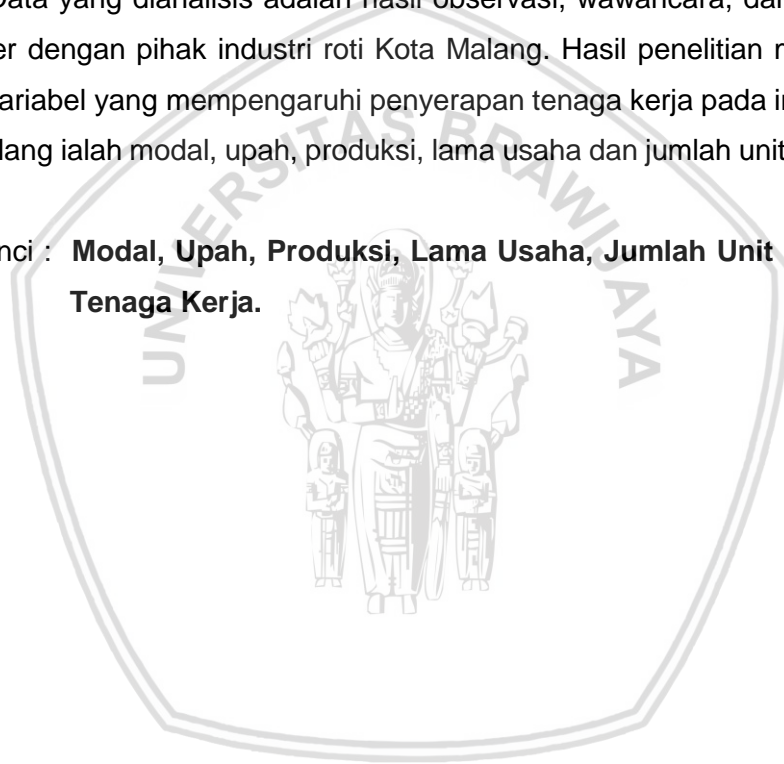
PENGALAMAN KERJA

1. Kuliah Kerja Nyata Profesi di PT. Garam Persero Kota Surabaya 2016

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mana penelitian ini banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta hasil akhirnya dilengkapi dengan tabel maupun grafik yang berupa angka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adanya pengaruh variabel modal, upah, produksi, lama usaha dan jumlah unit pemasaran terhadap penyerapan tenaga kerja khususnya industri roti di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Data yang dianalisis adalah hasil observasi, wawancara, dan pembagian kuesioner dengan pihak industri roti Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri roti di Kota Malang ialah modal, upah, produksi, lama usaha dan jumlah unit pemasaran.

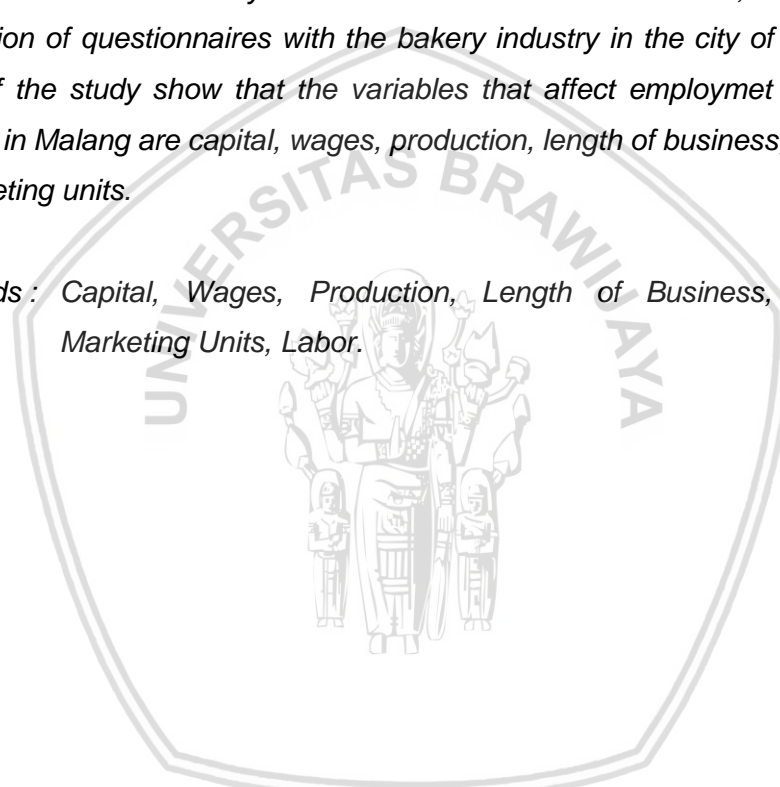
Kata Kunci : **Modal, Upah, Produksi, Lama Usaha, Jumlah Unit Pemasaran, Tenaga Kerja.**



Abstract

This research is a quantitative research where many of these studies use numbers, starting from data collection, interpretation of data and the final results equipped with tables and graphs in the form of numbers. The purpose of this study was to see the influence of the variables of capital, income, production, duration of business, and the number of marketing units on labor absorption, especially the bakery industry in the city of Malang. This study uses multiple regression analysis using SPSS. The data analyzed were the results of observations, interviews, and distribution of questionnaires with the bakery industry in the city of Malang. The result of the study show that the variables that affect employment in the bread industry in Malang are capital, wages, production, length of business, and number of marketing units.

Keywords : Capital, Wages, Production, Length of Business, Number of Marketing Units, Labor.



Kata Pengantar

Alhamdulillah hi robbil alamin, puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya serta tidak lupa shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Kasus Industri Roti di Kota Malang)”**.

Penulis sadar sepenuhnya akan selesainya kegiatan dan hasil skripsi ini tidak hanya melibatkan diri sendiri, tetapi juga terdorong dari motivasi-motivasi yang timbul dari pihak-pihak eksternal. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas saran, bimbingan, serta motivasi yang diberikan oleh beberapa pihak yang telah membantu menyelesaikan kegiatan dan laporan ini, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis tujukan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Alm. Hasan dan Legini Kusmiati yang selalu memberi motivasi, materi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua kakakku, Ririn dan Viki serta adikku Kristi yang selalu memberi dukungan dan menghibur penulis ketika malas dan bosan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Nurkholis, SE., M.Bus.(Acc)., Ak., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Dr. rer. pol. Wildan Syafitri, SE.,ME. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberi bantuan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Prof. Dr. M. Pudjihardjo, SE., MS. selaku dosen penguji I yang telah memberi kritik dan saran sehingga penulis dapat melakukan perbaikan pada skripsi ini.
7. Atu Bagus Wiguna, SE., ME. selaku dosen penguji II yang telah memberi kritik dan saran sehingga penulis dapat melakukan perbaikan pada skripsi ini.
8. Siti Rachmi selaku sahabat dari awal perkuliahan yang telah membantu, mendukung dikala peneliti putus harapan dalam berbagai hal, serta tutor didalam skripsi.
9. Tri Rahmawati, Nia Rahmawati, Kartika Wahyu, Wulandari, dan Suci Ambarwati selaku sahabat dari masa sekolah yang telah memberi dukungan dan menghibur penulis ketika dalam keadaan bosan mengerjakan skripsi.
10. Rina Dwi Astutik, Mardhika Putri, Amalia Mahfudho, Afrids Tamara, Novita Anjani, Arum Kusumawati, Lukman Hakim selaku sahabat dari awal perkuliahan yang telah memberi bantuan dan dukungan sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi tepat waktu sesuai target yang telah kami buat.
11. Para teman–teman dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terimakasih atas kekeluargaan dan kehangatannya selama penulis melaksanakan kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang, 26 November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Industri Kecil dan Menengah (IKM).....	9
2.1.1 Pengertian.....	9
2.1.2 Karakteristik.....	10
2.1.3 Pengelompokkan Jenis Industri.....	11
2.2 Penyerapan Tenaga Kerja.....	12
2.3 Penelitian Terdahulu.....	27
2.4 Kerangka Pikir.....	38
2.5 Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Lokasi Penelitian.....	41
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	45
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	46
3.6 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian.....	47
3.7 Metode Analisis Data.....	48
3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
3.7.2 Uji Hipotesis.....	50
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi tentang IKM.....	51
4.2 Penyajian Data Penelitian.....	54
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
4.4 Uji t.....	67
4.5 Uji F.....	69
4.6 Koefisien Determinasi (R^2).....	69
4.7 Uji Asumsi Klasik.....	70
4.8 Pembahasan.....	73

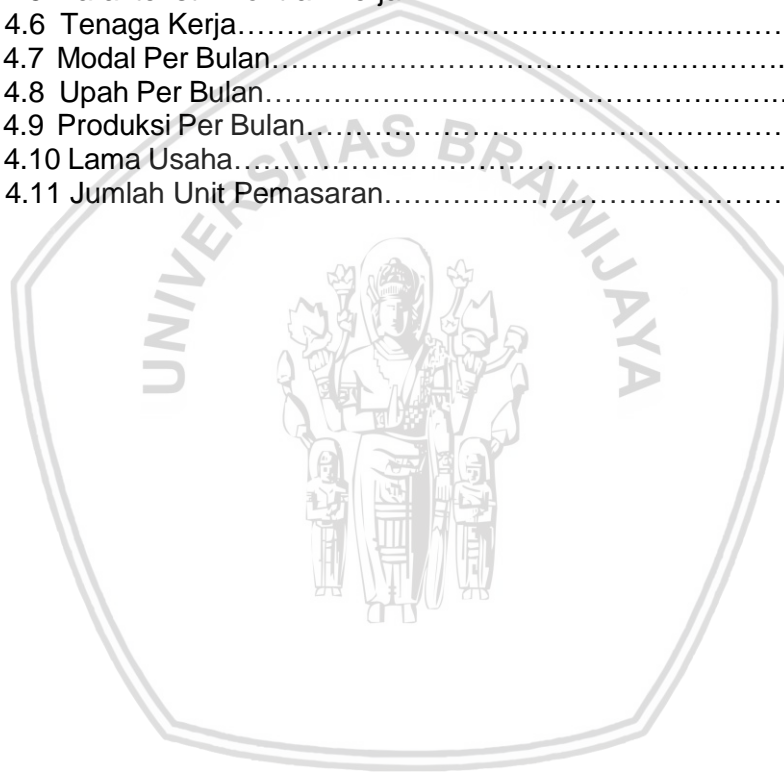
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah IKM di Kota Malang.....	3
Gambar 1.2 Penyerapan Tenaga Kerja Semua Sektor Industri.....	4
Gambar 2.1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja.....	16
Gambar 2.2 Kurva Nilai Produk Marginal.....	17
Gambar 2.3 Peta Isokuan.....	22
Gambar 2.4 Kerangka Pikir.....	38
Gambar 4.1 Karakteristik Umur.....	57
Gambar 4.2 Karakteristik Jenis Kelamin.....	58
Gambar 4.3 Karakteristik Pendidikan Terakhir.....	59
Gambar 4.4 Karakteristik Kota Asal.....	60
Gambar 4.5 Karakteristik Kontrak Kerja.....	60
Gambar 4.6 Tenaga Kerja.....	62
Gambar 4.7 Modal Per Bulan.....	62
Gambar 4.8 Upah Per Bulan.....	63
Gambar 4.9 Produksi Per Bulan.....	64
Gambar 4.10 Lama Usaha.....	65
Gambar 4.11 Jumlah Unit Pemasaran.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	42
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	44
Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	66
Tabel 4.2 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2).....	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar dan Lembar Kuisisioner.....	84
Lampiran 2 Hasil Regresi Data Panel.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan tumbuhnya jumlah penduduk yang semakin tinggi di sebagian besar wilayah perkotaan di Indonesia mendorong penciptaan lapangan kerja yang juga tinggi. Selain itu beberapa wilayah perkotaan yang menjadi pusat wilayah pendidikan dan pariwisata mendorong terjadinya migrasi ke wilayah perkotaan. Kondisi ini meningkatkan jumlah tenaga kerja yang ada di wilayah perkotaan, angkatan kerja yang besar mendorong penyediaan lapangan kerja yang lebih besar juga. Kebijakan yang digunakan untuk mengatasi besarnya jumlah urbanisasi penduduk yang mengadu nasib di wilayah perkotaan tidak mampu dicegah karena ini merupakan dampak dari pertumbuhan kota yang akan berpengaruh untuk perkembangan wilayah perkotaan. Oleh karenanya sangat dibutuhkan penciptaan lapangan kerja di wilayah perkotaan menjadi lebih besar untuk mengatasi dampak turunan dari perkembangan suatu wilayah perkotaan.

Salah satu upaya dalam peningkatan lapangan kerja di wilayah perkotaan yang berkembang adalah dengan mendorong peningkatan kerja di setiap sektor yang memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja paling besar di wilayah perkotaan. Sektor-sektor inilah yang nantinya akan mampu menyerap besarnya jumlah tenaga kerja yang bermunculan di wilayah perkotaan. Saat ini di berbagai sektor mengarah pada perluasan kesempatan kerja dimana tidak selamanya mampu menyerap seluruh tenaga kerja yang jumlahnya semakin bertambah besar.

Perwujudan tujuan masyarakat yang adil makmur dapat berupa penciptaan lapangan kerja, pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan penciptaan lapangan

kerja. Salah satu sektor yang akan mampu mendorong peningkatan kesempatan perluasan tenaga kerja di wilayah perkotaan adalah sektor industri kecil dan menengah. Industri kecil dan menengah akan tetap mampu bertahan ketika krisis ekonomi melanda bahkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam usaha pemulihan keadaan perekonomian. Selain itu IKM juga tetap mampu konsisten dalam memproduksi barang maupun jasa yang mereka perdagangkan dan disisi lain mereka tetap memiliki kemampuan dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta memberi upah pada karyawannya. Potensi IKM ini dipandang sebagai senjata ampuh untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi masyarakat.

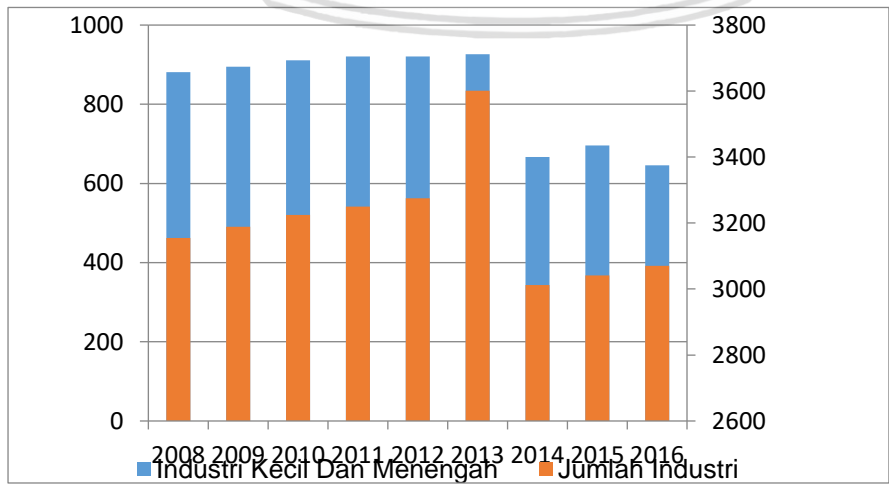
Pada era globalisasi yang semakin canggih memicu berkembangnya IKM yang berada diberbagai wilayah Indonesia salah satunya jawa timur yang rata-rata mengembangkan industri mereka dibidang makanan dan minuman yang menjadi tren dikalangan masyarakat. Industri makanan dan minuman dipercaya mampu mendorong perekonomian secara pesat. Industri makanan dan minuman memiliki prospek pasar yang masih cerah seiring pertumbuhan ekonomi, karena dukungan sumber bahan dan populasi masyarakat yang semakin bertambah serta dinilai mampu menjadi instrumen yang berperan mendorong pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, sektor mamin skala besar diharapkan memperkuat pendalaman struktur dan rantai nilai industrinya melalui kemitraan strategis dengan sektor skala kecil dan menengah. Pertumbuhan juga didorong oleh meningkatnya pendapatan masyarakat, tumbuhnya populasi kelas menengah yang disertai kecenderungan pola konsumsi masyarakat yang mengarah untuk mengkonsumsi produk-produk pangan olahan atau yang menjadi tren saat ini ialah makanan siap saji.

Salah satunya wilayah perkotaan seperti Kota Malang dimana Kota kedua terbesar setelah Surabaya yang ada di Jawa Timur, dimana Kota Malang dikenal sebagai kota pendidikan dan juga menyandang kota pariwisata jumlah urbanisasi

penduduk usia kerja yang masuk ke wilayah Kota Malang juga terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan ekonomi Kota Malang sendiri. Sama halnya dengan wilayah perkotaan lainnya yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan, Kota Malang juga memiliki sektor yang memiliki kemampuan dalam menyerap besarnya jumlah tenaga kerja di Kota Malang salah satunya adalah sektor industri kecil dan menengah.

Berdasarkan data jumlah industri Kota Malang, Industri kecil dan menengah (IKM) mengalami peningkatan seiring dengan jumlah industri total. Industri Kecil dan Menengah merupakan bagian usaha-usaha skala kecil maupun menengah yang diantaranya memiliki peran utama dalam mendorong besarnya penyerapan tenaga kerja karena sifatnya yang padat karya. Industri kecil menengah (IKM) sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil yang memiliki aktivitas produksi dan pemasaran secara langsung. Berdasarkan data dinas perindustrian dan perdagangan Kota Malang menunjukkan bahwa laju pertumbuhan IKM memberikan kontribusi yang cukup besar juga bagi laju pertumbuhan Industri total di Kota Malang.

Gambar 1.1 : Jumlah Industri Kecil Menengah dan Industri Total Kota Malang



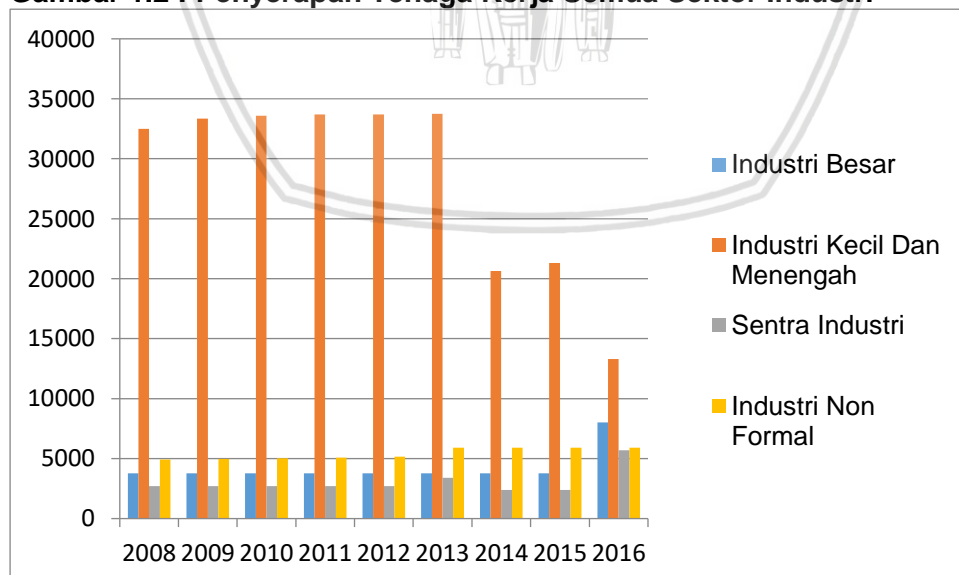
Sumber : Dinas Perindustrian Kota Malang (2017)



Berdasarkan gambar 1.1 jumlah industri Kota Malang dibandingkan dengan IKM menunjukkan bahwa kontribusi IKM semakin tinggi dimulai dari tahun 2014 walaupun jika dilihat dalam grafik tersebut total Industri mengalami penurunan di tahun 2014. Implikasi dari kondisi tersebut menunjukkan bahwa penurunan total industri lebih kepada industri besar, dan penurunan jumlah total industri nyatanya berdampak pada penyerapan tenaga kerja di sektor IKM yang merupakan sektor padat karya menjadi lebih besar.

Apabila dilihat dari keseluruhan jumlah industri di kota Malang IKM merupakan sektor industri yang memiliki penyerapan tenaga kerja paling tinggi dibandingkan sektor lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan dari IKM sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja di sektor industri. Demikian juga dengan yang terjadi di Kota Malang, berdasarkan grafik dibawah ini dapat dilihat bahwa IKM memiliki jumlah tenaga kerja yang paling besar dibandingkan dengan sektor industri lainnya seperti industri besar, terpusat dan industri non formal.

Gambar 1.2 : Penyerapan Tenaga Kerja Semua Sektor Industri



Sumber : Dinas Perindustrian Kota Malang (2017)

Sektor industri kecil dan menengah merupakan sektor terpenting dalam upaya penyerapan tenaga kerja di Kota Malang. Dari sekian banyak jenis IKM yang ada di Kota Malang, kelompok industri roti merupakan yang paling besar dan pesat perkembangannya. Berdasarkan hasil survei peneliti di Kota Malang sudah ada beberapa industri roti yang sudah berdiri sekitar terdapat 47 jenis industri roti dan bahkan beberapa diantaranya memiliki lebih dari satu cabang. Hal ini jelas bahwa potensi penyerapan tenaga kerja IKM roti di Kota Malang cukup besar. Tetapi dari 47 industri roti yang ada hanya 30 industri roti yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, hal ini disebabkan karena terdapat beberapa faktor yaitu industri yang diambil sebagai sampel memiliki lebih dari satu cabang yang berdiri di Kota Malang, yang kedua ialah industri roti yang memiliki merk terkenal dan banyak diminati serta dikenal orang, dan yang terakhir industri roti yang memiliki jumlah produksi dari permintaan konsumen yang tinggi disetiap bulannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari sepanjang jalan sekitar wilayah Universitas Brawijaya ditarik sepanjang satu kilometer saja ke barat dapat dilihat perkembangan jumlah toko roti cukup cepat, dari awalnya pada tahun 2012 saja hanya ada sekitar tiga gerai toko roti, dan dalam jarak lima tahun di tahun 2017 sudah ada lebih dari enam gerai toko roti yang telah dibuka karena daerah tersebut ialah daerah pusat mahasiswa sebab beberapa universitas di Kota Malang berkumpul dititik daerah yang sama. Bukan hanya itu industri roti juga sudah mengalami pemerataan ke daerah-daerah perkotaan yang berbatasan dengan Kabupaten Malang yang saat ini sudah banyak cabang-cabang yang telah dibuka seperti daerah Sukun, Singosari, Sawojajar, Sulfat, Blimbing, Tumenggung Suryo serta Bandulan.

Gerai toko roti merupakan industri kecil menengah yang mulai banyak diminati, utamanya di Kota Malang sendiri yang memiliki potensi pariwisata dan pendidikan nyatanya mampu menarik minat investor untuk datang ke Kota Malang

dan membuka gerai toko roti. Selain itu banyaknya bermunculan *public figure* seperti artis-artis yang juga mulai banyak membuka toko roti di Kota Malang juga menjadi bukti bahwa potensi usaha toko roti saat ini mulai cukup banyak menarik bagi para investor. Membuka IKM toko roti di Kota Malang menjadi minat tersendiri bagi para investor mengingat kebutuhan modalnya yang relatif lebih kecil dibandingkan jenis IKM lainnya, produksi yang juga lebih mudah, serta Kota Malang sendiri yang menjadi area pasar yang menjanjikan dibandingkan kota lainnya.

Kondisi ini akan menjadi keuntungan tersendiri bagi Kota Malang dalam meningkatkan peluang kesempatan kerja yang lebih besar. Sebagai IKM yang masuk dalam kategori padat karya akan banyak menyerap besarnya jumlah tenaga kerja yang juga banyak di Kota Malang. Penyerapan tenaga kerja IKM khususnya toko roti di kota malang akan sangat berdampak pada peningkatan jumlah produksi karena mampu menjadi penyerap tenaga kerja yang juga besar. Oleh karenanya penting untuk dilihat faktor-faktor yang menjadi pendorong perkembangan toko roti di Kota Malang sehingga mampu menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesempatan kerja dan mampu menyerap besarnya jumlah tenaga kerja di Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, dengan demikian rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini ialah:

Bagaimana pengaruh modal, upah, produksi, lama usaha dan jumlah unit pemasaran terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah (studi kasus industri roti di Kota Malang)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tujuannya:

Untuk mengetahui pengaruh modal, upah, produksi, lama usaha dan jumlah unit pemasaran terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah (studi kasus industri roti di Kota Malang).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun akademis :

- Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai kajian ilmiah sehingga dapat memberi sumbangan pemikiran bagi kalangan akademis di bidang perencanaan pembangunan khususnya ilmu ekonomi.
 - b. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya, sekaligus untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam hal penelitian bagi penulis. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang relevan yang telah ada dan sebagai acuan kepada peneliti yang hendak melakukan penelitian yang bahannya sama dimasa yang akan datang. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut untuk meneliti topik yang sama.
- Manfaat Praktis
 - a. Bagi IKM

Manfaat bagi IKM adalah dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja kemudian menjadikan informasi tersebut sebagai acuan dan tolak ukur untuk meningkatkan kinerja memaksimalkan produktivitas, penjualan dan sebagainya.

b. Bagi Pemerintah Daerah

Dapat memberikan masukan dan informasi terhadap pembuatan kebijakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang sesuai mengenai perencanaan pembangunan Kota Malang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Kondisi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah khususnya industri roti di Kota Malang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan menyesuaikan dengan masalah yang telah dirumuskan sehingga dilakukan tinjauan terkait teori-teori pendukung penelitian, menganalisa penelitian terdahulu, membuat kerangka pemikiran, dan menuliskan hipotesisnya. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

2.1 Industri Kecil dan Menengah (IKM)

2.1.1 Pengertian Industri Kecil dan Menengah

Industri secara umum ialah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari industri tidak hanya berupa barang melainkan juga ada berupa jasa salah satu jenis industri yang menjadi banyak sorotan akan kemampuan dampaknya terhadap perekonomian suatu wilayah adalah industri kecil dan menengah. Industri kecil dan menengah memiliki banyak definisi berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Industri Kecil dan Menengah (IKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Industri Kecil dan Menengah.

a. Industri Kecil

Industri Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Aset yang dimiliki di

dalam industri kecil ini ialah antara 50 juta sampai 500 juta rupiah sehingga dapat menghasilkan omset sebesar 300 juta hingga 2,5 miliar rupiah.

b. Industri Menengah

Industri Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Aset yang dimiliki di dalam usaha menengah ini ialah antara 500 juta sampai 10 miliar rupiah sehingga dapat menghasilkan omset sebesar 2,5 miliar sampai 50 miliar rupiah.

2.1.2 Karakteristik Industri Kecil

Karakteristik industri kecil adalah sebagai berikut:

1. Padat Karya

Dengan sifatnya yang padat karya sehingga industri kecil dapat menyerap banyak tenaga kerja, khususnya tenaga kerja daerah, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dalam kondisi pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi sedangkan lapangan kerja terbatas sekali, maka kegiatan-kegiatan yang mampu menyerap tenaga kerja mempunyai peran penting.

2. Modal Kecil

Mayoritas usaha kecil memiliki modal yang relatif kecil. Faktor yang menyebabkan kecilnya modal yang dimiliki oleh sektor usaha kecil adalah karena modalnya bersumber dari keuangan pribadi. Faktor yang kedua

adalah banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi apabila mengajukan permohonan kepada pihak bank.

3. Teknologi Sederhana

Teknologi yang digunakan dalam usaha kecil biasanya bersifat konvensional. Penggunaan teknologi konvensional ini selain disebabkan oleh minimnya dana, tapi juga karena proses produksinya tidak membutuhkan teknologi tinggi.

4. Pemerataan

Sifatnya sesuai dengan kondisi daerah maka Industri Kecil dapat dikembangkan di daerah.

2.1.3 Pengelompokan Jenis Industri

Departemen Perindustrian mengelompokkan industri nasional Indonesia dalam 3 kelompok besar yaitu:

1. Industri Dasar Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok industri kimia dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD antara lain industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk IKD adalah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri silikat dan sebagainya. Industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri dan bersifat padat modal. Teknologi yang digunakan adalah teknologi maju, teruji dan tidak padat karya namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja secara besar.
2. Aneka industri (AL) Yang termasuk dalam aneka industri adalah industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah sumber daya

pertanian secara luas dan lain-lain. Aneka industri mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

3. Industri Kecil Industri kecil meliputi industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penebitan, barang-barang karet dan plastik), industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu dan barang galian bukan logam) dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya). Industri di Indonesia dapat digolongkan kedalam beberapa macam kelompok. Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu:

- Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20–99 orang.
- Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5–19 orang.
- Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1–4 orang.

2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang dikerjakan dalam suatu unit usaha. Menurut Badan Pusat Statistik (2003) Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di

semua sektor ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (2003) yang dimaksud kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha, instansi, dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Secara umum Tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk yang sudah bekerja dan sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan sedang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Simanjuntak, 2001). Orang tersebut dapat dikatakan sebagai angkatan kerja kecuali mereka yang tidak melakukan aktifitas kerja. Sedangkan tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja (Sumitro Djojohadikusumo, 1987). Dalam beberapa Undang-undang diatur tentang batas usia minimum bekerja:

1. Undang-undang No. 13 Tahun 2003

Undang-undang ini mengatur mengenai hal bekerja anak mulai dari batas usia diperbolehkan kerja, siapa yang tergolong anak, pengupahan dan perlindungan bagi pekerja anak.

2. Undang-undang No.20 tahun 1999 tentang Ratifikasi konvensi ILO No. 138 Tahun 1973 mengenai batas usia minimum diperbolehkan bekerja.

Undang-undang ini mengatur dengan jelas tentang usia minimum seseorang diperbolehkan bekerja.

- Umur minimum tidak boleh kurang dari 15 tahun. Negara-negara yang fasilitas perekonomian dan pendidikannya belum dikembangkan

secara memadai dapat menetapkan usia minimum 14 tahun untuk bekerja pada tahap permulaan.

- Umur minimum yang lebih tua, yaitu 18 tahun ditetapkan untuk jenis pekerjaan berbahaya yang sifat maupun situasi dimana pekerjaan tersebut dilakukan kemungkinan besar dapat merugikan kesehatan, keselamatan, atau moral anak.
- Umur minimum yang lebih rendah untuk pekerjaan ringan ditetapkan pada umur 13 tahun.

3. Undang-undang No.1 tahun 2000 tentang Ratifikasi ILO No. 182 tahun 1999 mengenai Pelarangan dan Tindakan segera Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak.

Dalam permintaan tenaga kerja terdapat pasar tenaga kerja, seperti pasar lainnya dalam perekonomian dikendalikan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Seperti yang telah diketahui, bahwa pasar tenaga kerja berbeda dengan sebagian pasar lainnya. Karena permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan. Sebagian besar jasa tenaga kerja, bila dibandingkan dengan barang-barang jadi yang siap dinikmati oleh konsumen merupakan input untuk memproduksi barang-barang lainnya. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil (Sumarsono, 2003). Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh:

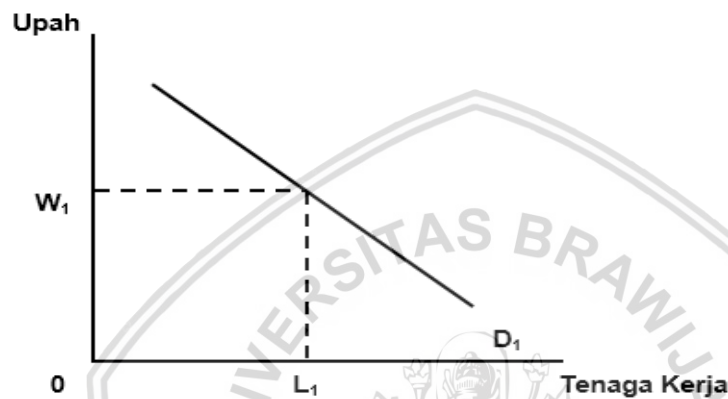
a) Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

- Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit produksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli sama sekali. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual dan produsen akan mengalami kerugian dalam hasil produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi atau *scale effect*.
 - Produsen akan lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk produksinya dan menggantikan tenaga kerja dengan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Kondisi seperti ini terjadi apabila upah naik dengan asumsi harga barang-barang modal lainnya tetap. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek substitusi kerja.
- b) Perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen
- Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya, untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.
- c) Harga barang modal turun
- Apabila harga barang modal turun maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga barang per unit ikut turun. Pada keadaan ini perusahaan cenderung meningkatkan produksinya karena permintaan hasil produksi bertambah, akibatnya permintaan tenaga kerja akan meningkat.

Kurva di bawah ini akan menjelaskan hubungan antara penyediaan dan permintaan akan tenaga kerja dalam pasar kerja. Di dalam Gambar 2.1 menunjukkan kurva permintaan tenaga kerja, di mana W menunjukkan upah dan L menunjukkan tenaga kerja.

Gambar 2.1 : Kurva Permintaan Tenaga Kerja



Sumber: Mankiw, 2006

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan produk marginal tenaga kerja. Produk marginal tenaga kerja adalah peningkatan jumlah hasil produksi dari satu unit tenaga kerja (Mankiw, 2006). Penambahan jumlah tenaga kerja akan menurunkan produk marginal tenaga kerja, dengan asumsi perusahaan berada pada pasar persaingan sempurna (tingkat harga adalah konstan). Semakin banyak pekerja yang dipakai maka kontribusi setiap pekerja tambahan semakin sedikit tingkat produktifitasnya, perilaku ini disebut penurunan produk marginal (*Diminishing Marginal Product*).

Pada permintaan tenaga kerja, tingkat upah dilihat dari nilai produk marginal. Nilai produk marginal adalah produk marginal dari suatu input dikalikan dengan harga hasil produksi di pasar, maka persamaannya dapat ditulis sebagai berikut :

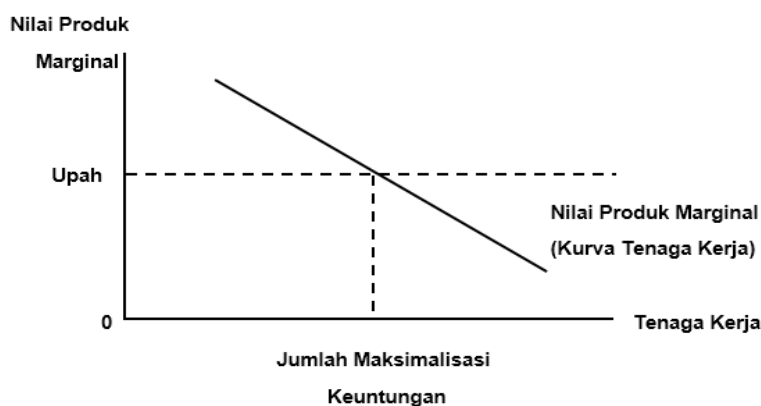
$$\text{VMPL (Upah)} = \text{MPL} \times P$$

dimana :

VMPL	= Nilai Produk Marginal
MPL	= Marginal Produk Tenaga Kerja
P	= Harga Produk

Harga pasar pada perusahaan kompetitif adalah tetap, maka nilai produk marginal menurun ketika jumlah tenaga kerja meningkat. Gambar 2.2 menggambar tentang grafik nilai produk marginal. Kurva tersebut menurun karena produk marginal tenaga kerja berkurang ketika jumlah tenaga kerja meningkat. Pada gambar 2.2 terdapat garis horizontal yang menunjukkan upah. Untuk memaksimalkan keuntungannya, perusahaan akan terus menambah tenaga kerja hingga mencapai titik di mana kedua kurva berpotongan. Di bawah tingkat ini nilai produk marginal lebih besar dari upah, sehingga menambah tenaga kerja akan meningkatkan keuntungan, sedangkan di atas tingkat ini nilai produk marginal lebih kecil dari upah, sehingga menambah tenaga kerja tidak akan menguntungkan. Kesimpulannya, suatu perusahaan kompetitif akan menambah tenaga kerja hingga titik dimana nilai produk marginal tenaga kerja sama dengan upah.

Gambar 2.2 : Kurva Nilai Produk Marginal



Sumber: Mankiw, 2006

Kurva nilai produk marginal merupakan kurva permintaan tenaga kerja bagi perusahaan kompetitif yang memaksimalkan keuntungannya. Menurut Mankiw (2006), ada beberapa hal yang menyebabkan kurva permintaan tenaga kerja bergeser: harga hasil produksi, perubahan teknologi dan penawaran faktor faktor produksi lainnya. Permintaan yang banyak akan suatu produk menyebabkan harga produk tersebut naik. Peningkatan harga ini tidak akan mengubah produk marginal tenaga kerja untuk jumlah tenaga kerja berapa pun, namun meningkatkan nilai produk marginalnya. Dengan harga produk yang tinggi, menambah tenaga kerja merupakan hal yang menguntungkan.

Berdasarkan teori penyerapan permintaan tenaga kerja maka faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah:

a. Modal

Modal secara umum merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Bagi perusahaan yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha, sedangkan bagi perusahaan atau bidang usaha yang sudah berdiri lama modal biasanya digunakan untuk dapat mengembangkan usaha maupun memperluas pangsa pasar dari usaha tersebut. Perusahaan atau badan usaha adalah suatu unit ekonomi yang memanfaatkan faktor-faktor produksi berupa bahan baku, bahan penolong, mesin, peralatan, teknologi, modal, dan sebagainya untuk diproses menjadi produk lain yang mempunyai daya guna dan nilai guna yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau rumah tangga ekonomi yang lain. Jadi, perusahaan memerlukan berbagai faktor produksi untuk menjalankan operasinya dalam upaya mencapai tujuan. Perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan usahanya.

Para ekonom menggunakan istilah modal atau capital untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi.

Artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku. (Gregory N. Mankiw, 2011).

Didalam penelitian ini modal yang dimaksud ialah modal yang digunakan untuk membiayai semua kegiatan produksi dari mulai berbentuk input sampai menjadi output berupa barang yang siap untuk dipasarkan kepada konsumen. Itu artinya jika pengusaha bisa mengatur dana modal dengan baik, maka pengusaha juga akan mampu membangun usaha lebih baik, karena sejatinya modal adalah pondasi dalam menjalankan usaha. Modal berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Karena dengan adanya peningkatan modal justru pengusaha tidak akan menambah jumlah tenaga kerja, cenderung menambah jumlah bahan baku dan memberikan lembur atau uang tambahan daripada menambah jumlah pekerja. Para pengusaha cenderung memilih mengeluarkan modal yang banyak dengan menambah mesin tanpa mengurangi tingkat produksi serta memanfaatkan tenaga kerja yang ada daripada menaikkan upah untuk para tenaga kerja. Sehingga modal berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, Hal itu juga dimungkinkan daerah yang diteliti merupakan daerah sentra industri kecil menengah khususnya industri roti di Kota Malang yang padat karya dan padat modal.

Macam-macam modal menurut sumbernya digolongkan menjadi tiga yaitu:

1) Modal sendiri

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.

3) Modal Patungan

Selain modal sendiri dan pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai pemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha) (Jackie Ambadar, 2010).

Menurut jenisnya modal digolongkan menjadi dua yaitu:

1) Modal investasi

- Modal Investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang, biasanya umurnya lebih dari 1 tahun.
- Penggunaan modal investasi jangka panjang untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, bersumber dari perbankan.

2) Modal Kerja

- Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat sedang beroperasi.
- Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi.

b. Upah

Dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2004 tentang ketenagakerjaan, pengertian upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh atau pekerja untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan, dan dibayarkan atas dasar perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh atau pekerja.

Dari Ehrenberg (1998) menyatakan apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Atau kalau dibalik, dengan turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah (lembaga penelitian Ekonomi UGM, 1983).

Fungsi upah secara umum, terdiri dari :

1. Untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisien, untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk mengalokasikan secara efisien sumber daya manusia sistem pengupahan (kompensasi) adalah menarik dan menggerakkan tenaga kerja ke arah produktif, mendorong tenaga kerja dari pekerjaan produktif ke pekerjaan yang lebih produktif.
3. Untuk menggunakan sumber tenaga manusia secara efisien pembayaran upah (kompensasi) yang relatif tinggi adalah mendorong manajemen memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomis dan efisien. Dengan cara demikian pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari pemakaian tenaga kerja. Tenaga kerja mendapat upah (kompensasi) sesuai dengan keperluan hidupnya.

4. Mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi akibat alokasi pemakaian tenaga kerja secara efisien, sistem perupahan (kompensasi) diharapkan dapat merangsang, mempertahankan stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi.

Didalam penelitian ini upah yang dimaksud ialah uang berupa imbalan akan jasa yang dilakukan oleh pekerja untuk suatu industri dalam proses produksi. Upah berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata maka akan diikuti oleh turunnya permintaan tenaga kerja, Atau sebaliknya dengan naiknya tingkat upah rata-rata maka akan diikuti oleh naiknya kesempatan kerja. Karena naiknya upah maka biaya produksi industri akan naik, yang kemudian akan menaikkan harga barang yang diproduksi. Naiknya harga barang akan mengurangi jumlah konsumsi masyarakat. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual sehingga jumlah produksi akan berkurang, yang mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja atau penyerapan tenaga kerja atau disebut *scale effect*. Namun pada usaha yang menggunakan padat modal, pengusaha akan mengganti tenaga kerja dengan peralatan mesin-mesin atau disebut *substitution effect* (Ehrenberg dan Smith, 1994).

c. Produksi

Menurut Sadono Sukirno, produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Menurut Sugiarto (2007), produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai

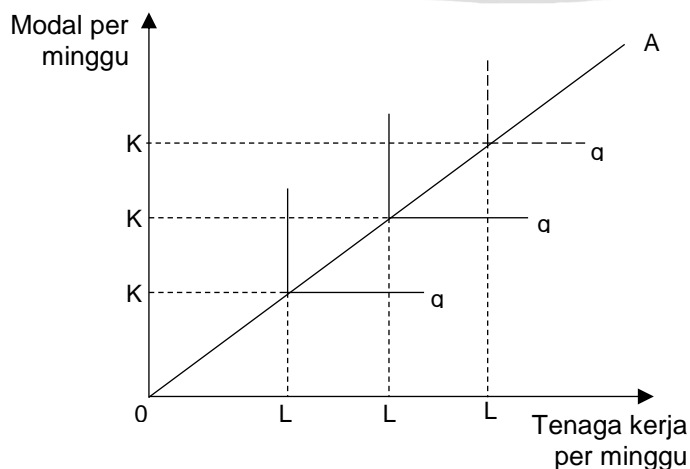
output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus yaitu seperti berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Di mana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja, R adalah kekayaan alam dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan, sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut (Sukirno, 2006). Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa produksi tidak terlepas dari penggunaan sumber-sumber yang ada untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa, sehingga barang atau jasa yang dihasilkan akan mempunyai nilai ekonomis untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba dari hasil usaha yang dilakukan.

Didalam penelitian ini yang dimaksud dengan produksi ialah proses yang dilakukan suatu industri untuk menghasilkan suatu barang yang kemudian dipasarkan kepada konsumen. Ada dua faktor yang mempengaruhi produksi secara langsung, faktor tersebut yaitu modal dan tenaga kerja yang secara bersama-sama maupun salah satu akan meningkatkan besarnya produksi. Di dalam gambar 2.3 menunjukkan peta kurva isokuan:

Gambar 2.3 : Peta Isokuan dengan Proporsi Tetap



Sumber: Nicholson, 1990

Peta isokuan diatas menjelaskan bagaimana kondisi ketika dalam kondisi tetap dengan besarnya modal K_0 dan jumlah tenaga kerja L_0 yang tetap akan berpotongan pada titik garis isokuan A yang akan menunjukkan besarnya produksi sebesar q_0 . Kondisi ini mengasumsikan ketika modal dan tenaga kerja harus digunakan dalam proporsi tetap, tanpa ada yang berlebih. Disisi lain kemungkinan juga bisa terjadinya kondisi substitusi contohnya, jika mesin K_1 tersedia, unit tenaga kerja L_1 harus digunakan. Jika unit tenaga kerja L_2 yang digunakan, maka akan terdapat kelebihan tenaga kerja karena tidak akan menghasilkan jumlah yang lebih besar daripada q_1 dari penggunaan mesin yang tersedia. Sebaliknya, jika tenaga kerja L diperkerjakan, mesin-mesin akan mengalami kelebihan sebesar $K_1 - K_0$. Selain itu pada kondisi tertentu ketika kemungkinan terjadinya substitusi. L_0 Pergeseran jumlah tenaga kerja dan modal secara bersamaan dengan tetap juga akan menggeser produksi meningkat, secara praktis kurva ini menjelaskan bahwa jumlah tenaga kerja dan modal baik secara bersamaan maupun salah satu diantaranya (kondisi substitusi) akan mampu meningkatkan besarnya produksi.

d. Lama Usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring (Wicaksono, 2011). Keahlian keusahawaan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan dan menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat (Sukirno, 1994).

Di dalam penelitian ini lama usaha yang dimaksud ialah waktu yang dibutuhkan dalam mendirikan suatu industri. lama usaha mempunyai hubungan terhadap penyerapan tenaga kerja ialah dengan pengalaman pengusaha yang dimiliki maka dapat memperluas produk yang dipasarkan. Dengan meluasnya produk tersebut maka banyak konsumen yang minat untuk mengkonsumsi barang yang ditawarkan. Naiknya tingkat produksi tersebut maka akan naik pula penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan. Semakin lama suatu usaha itu berdiri maka penyerapan tenaga kerja juga lebih banyak yang dibutuhkan dan sebaliknya lama tidaknya suatu usaha berdiri belum tentu dapat menyerap tenaga kerja yang ada sebab tergantung dengan pengusaha mendapatkan pengalaman yang dapat dikembangkan atau tidak, serta bisa memasarkan produknya dengan baik atau tidak.

e. Jumlah Unit Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalam individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain (Kotler, 2004). Produk merupakan titik pusat dari kegiatan pemasaran, produk merupakan hasil dari suatu perusahaan yang diproduksi untuk dapat ditawarkan ke pasar untuk dikonsumsi serta merupakan alat dari perusahaan untuk mencapai tujuannya meningkatkan profit. Suatu produk harus memiliki keunggulan dari produk-produk yang lain baik dari segi kualitas, desain, bentuk, rasa maupun kemasan agar dapat menarik konsumen untuk mencoba dan membeli produk tersebut. ketika produk sudah siap untuk ditawarkan pada konsumen maka lokasi pemasaran perlu didalam memasarkan dan mempromosikan produk tersebut. Lokasi pada dasarnya melakukan empat aktifitas yaitu jasa yang ditawarkan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, harga yang ditawarkan harus bisa menarik konsumen dan memperkuat citra yang

ingin dibentuk, menghadirkan lokasi yang strategis sehingga memudahkan bagi konsumen, lokasi akan mempromosikan nilai dan citra dari tempat itu sendiri sehingga konsumen bisa membedakannya dengan toko lain (Kotler, 2009).

Menurut teori Weber adalah bahwa penentuan lokasi industri ditempatkan di tempat-tempat yang resiko biayanya paling murah atau minimal (*least cost location*), serta cenderung identik dengan tingkat keuntungan yang maksimum.

Prinsip tersebut didasarkan pada enam asumsi bersifat prakondisi, yaitu :

1. Wilayah bersifat homogen dalam hal topografi, iklim dan penduduknya (keadaan penduduk yang dimaksud menyangkut jumlah dan kualitas SDM).
2. Ketersediaan sumber daya bahan mentah.
3. Upah tenaga kerja.
4. Biaya pengangkutan bahan mentah ke lokasi pabrik (biaya sangat ditentukan oleh bobot bahan mentah dan lokasi bahan mentah).
5. Persaingan antar kegiatan industri.
6. Manusia berpikir secara rasional.

Weber juga menyusun sebuah model yang dikenal dengan istilah segitiga lokasional (*locational triangle*), yang didasarkan pada asumsi :

1. Bahwa daerah yang menjadi obyek penelitian adalah daerah yang terisolasi. Konsumennya terpusat pada pusat-pusat tertentu. Semua unit perusahaan dapat memasuki pasar yang tidak terbatas dan persaingan sempurna.
2. Semua sumber daya alam tersedia secara tidak terbatas.
3. Barang-barang lainnya seperti minyak bumi dan mineral adalah sporadik tersedia secara terbatas pada sejumlah tempat.
4. Tenaga kerja tidak tersedia secara luas, ada yang menetap tetapi ada juga yang mobilitasnya tinggi.

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan jumlah unit pemasaran ialah berapa banyak jumlah cabang atau unit usaha yang sudah didirikan oleh suatu industri tersebut karena permintaan konsumen yang semakin tinggi. Jumlah unit pemasaran mempunyai hubungan terhadap penyerapan tenaga kerja ialah semakin luas area pemasaran yang didirikan oleh suatu industri maka tingkat produksi yang akan diproduksi juga akan meningkat. Dari meningkatnya kegiatan produksi maka penyerapan tenaga kerja juga meningkat.

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan sebuah acuan yang berupa penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan penjelasan mengenai penelitian selanjutnya. Beberapa penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Soo Khoo Goh dan Koi Nyen Wong (2010) yang berjudul "*Analyzing The Productivity-Wage-Unemployment Nexus in Malaysia Evidence From the Macroeconomic Perspective*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan produktivitas, upah dan pengangguran dari tingkat makroekonomi di Malaysia. Dalam penelitian ini menggunakan metode teknik pemodelan kointegrasi dan koreksi kesalahan multivariat. Hasil dari penelitian ini adalah Temuan utama menunjukkan bahwa pengangguran dikotomiskan dari hubungan ekuilibrium jangka panjang antara produktivitas tenaga kerja dan upah riil, yang menyiratkan produktivitas kerja merupakan faktor jangka panjang yang penting dalam menentukan upah riil, sementara pengangguran memiliki dampak yang tidak berarti terhadap tingkat upah riil. Namun, upah sangat responsif terhadap perubahan produktivitas tenaga kerja, menandakan pasar tenaga kerja cukup ketat sehingga menyebabkan kenaikan biaya tenaga kerja. Agar lebih tahan terhadap meningkatnya upah dan

kesenjangan produktivitas di lingkungan yang kompetitif secara global, industri Malaysia harus meningkatkan rantai nilai, dan mempromosikan keterampilan dan produksi yang intensif teknologi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Jan C. Van Ours dan Lenny Stoeldraijer (2010) yang berjudul "*Age, Wage and Productivity*". Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara umur, upah dan produktivitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode estimasi. Hasil dari penelitian ini adalah usia mempunyai pengaruh terhadap produktivitas, semakin tua usia yang dimiliki maka akan menurunkan tingkat produktivitas dari turunnya produktivitas maka akan turun pula tingkat upah yang diterima.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Harry Siswanto (2007) yang berjudul "*Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kripik Tempe Di Kecamatan Blimbing Kota Malang*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, pengalaman kerja, dan volume penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa (1) Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang berarti bahwa besar kecilnya modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja; (2) Pengalaman bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seseorang memiliki banyak peluang untuk mendapatkan pekerjaan; (3) Volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka jumlah tenaga kerja yang digunakan akan meningkat pula, karena peningkatan volume penjualan mencerminkan peningkatan dalam jumlah produksi.

Penelitian keempat dilakukan oleh Tika Setyaningrum (2015) yang berjudul “*Pengaruh upah, Penerimaan Penjualan dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh upah, penerimaan penjualan, dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja industri genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, Penerimaan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian kelima dilakukan oleh M. Taufik Zamkowi (2007) yang berjudul “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyerapan tenaga kerja pada industri kecil (studi kasus di industri kecil mebel di Kota Semarang). Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel (upah (X_1), produktivitas (X_2), modal (X_3) dan non upah (X_4) baik secara parsial terhadap variabel terikat (penyerapan tenaga kerja (Y)) dapat ditentukan dengan hasil uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama sebesar 74,1% sedangkan sisanya 25,9% diterangkan oleh faktor yang lain.

Penelitian keenam dilakukan oleh Afid Nurdian Syah (2014) yang berjudul “*Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Tempe (Studi Kasus Sentra Industri Tempe Sanan Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing Kota Malang)*.” Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tempe (studi kasus sentra industri tempe sanan Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing Kota Malang)". Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa secara parsial variabel upah berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Yang artinya jika upah meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan berkurang, Nilai produksi juga berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya jika nilai produksi bertambah maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah, Modal memiliki nilai positif namun tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Serta Biaya bahan baku memiliki nilai negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Dian Yanuwardani W dan Nenek Woyanti (2009) yang berjudul "*Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kota Semarang*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa modal kerja dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Semarang sedangkan tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Semarang.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Aditya Purnomo, Moehammad Fathorrazi, Sebastiana Viphindartin (2018) yang berjudul "*Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktifitas terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang*". Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel biaya produksi, lama usaha, produktifitas terhadap pendapatan petani salak pondoh di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel biaya produksi dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani salak. Sedangkan lama usaha memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani salak, seiring dengan berkembangnya jaman informasi dengan mudah didapat, jadi lama tidaknya usaha yang dilakukan tidak menjamin bisa meningkatkan pendapatan petani tersebut.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Nenik Woyanti dan Ayu Wafi (2011) yang berjudul "*Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai investasi, dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah usaha, nilai investasi, dan upah minimum terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel unit usaha, nilai investasi, dan upah minimum kabupaten mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Semarang.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Achma Hendra Setiawan (2010) yang berjudul "*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM) di Kota Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Hasil

penelitian menyimpulkan bahwa Jumlah unit usaha, nilai investasi, nilai output dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja. Serta Jumlah unit usaha, nilai investasi, dan upah minimum kota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja sedangkan nilai output tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja.

Hasil ringkasan beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 : Hasil Penelitian Terdahulu

Judul	Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
Analyzing The Productivity-Wage-Unemployment Nexus in Malaysia Evidence From the Macroeconomic Perspective	Soo Khoon Goh dan Koi Nyen Wong (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas • Upah • pengangguran 	Teknik pemodelan kointegrasi dan koreksi kesalahan multivariat	<ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas kerja merupakan faktor jangka panjang yang penting dalam menentukan upah riil. • Pengangguran memiliki dampak yang tidak berarti terhadap tingkat upah riil.
Age, Wage and Productivity	Jan C. Van Ours dan Lenny Stoeldraijer (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Usia • Upah • Produktivitas 	Metode estimasi	<ul style="list-style-type: none"> • Usia mempunyai pengaruh terhadap produktivitas dan upah, semakin tua usia yang dimiliki maka akan menurunkan tingkat produktivitas dari turunya produktivitas maka akan turun pula tingkat upah yang diterima.

Judul	Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kripik Tempe Di Kecamatan Blimbing Kota Malang	Harry Siswanto (2007)	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga kerja (Y) • Modal (X_1) • Pengalaman Kerja (X_2) • Volume Penjualan (X_3) 	Model data regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang berarti bahwa besar kecilnya modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengalaman bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seseorang memiliki banyak peluang untuk mendapatkan pekerjaan. • Volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka jumlah tenaga kerja meningkat, karena peningkatan volume penjualan mencerminkan peningkatan dalam jumlah produksi.

Judul	Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
Pengaruh Upah, Penerimaan Penjualan dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung	Tika Setyaningrum (2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyerapan Tenaga Kerja (Y) • Upah (X_1) • Penerimaan Penjualan (X_2) • Modal (X_3) 	Model data regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. • Penerimaan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. • Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)	M. Taufik Zamkowi (2007)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyerapan Tenaga kerja (Y) • Upah (X_1) • Produktifitas (X_2) • Modal (X_3) • Non Upah (X_4) 	Model data regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil yang menunjukkan bahwa variabel (Upah (X_1), produktivitas (X_2), Modal (X_3) dan Non Upah (X_4) baik secara parsial terhadap variabel terikat (penyerapan tenaga kerja (Y)) dapat ditentukan dengan hasil uji t dan uji F secara bersama-sama sebesar 74,1% sedangkan sisanya 25,9% diterangkan oleh faktor yang lain.

Judul	Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Tempe (Studi Kasus Sentra Industri Tempe Sanan Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing Kota Malang)	Afid Nurdian Syah (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyerapan Tenaga Kerja (Y) • Modal (X_1) • Upah (X_2) • Nilai Produksi (X_3) • Biaya Bahan Baku (X_4) 	Model data regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel upah dan Biaya bahan baku berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. • Nilai produksi juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya jika nilai produksi bertambah maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah. • Modal memiliki nilai positif namun tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.
Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kota Semarang	Dian Yanuwardani W dan Nenik Woyanti (2009)	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Tenaga Kerja (Y) • Modal Kerja (X_1) • Nilai Produksi (X_2) • Tingkat Upah (X_3) 	Model data regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan tingkat upah signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kota Semarang.

Judul	Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kota Semarang	Dian Yanuwardani W dan Nenek Woyanti (2009)	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Tenaga Kerja (Y) • Modal Kerja (X₁) • Nilai Produksi (X₂) • Tingkat Upah (X₃) 	Model data regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan tingkat upah signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Semarang.
Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktifitas terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang	Aditya Purnomo, Moehammad Fathorrazi, Sebastiana Viphindrartin (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan (Y) • Biaya Produksi (X₁) • Lama Usaha (X₂) • Produktifitas (X₃) 	Model data regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel biaya produksi dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani salak. • Sedangkan lama usaha memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, seiring dengan berkembangnya jaman membuat lama tidaknya usaha tidak menjamin bisa meningkatkan pendapatan petani tersebut.

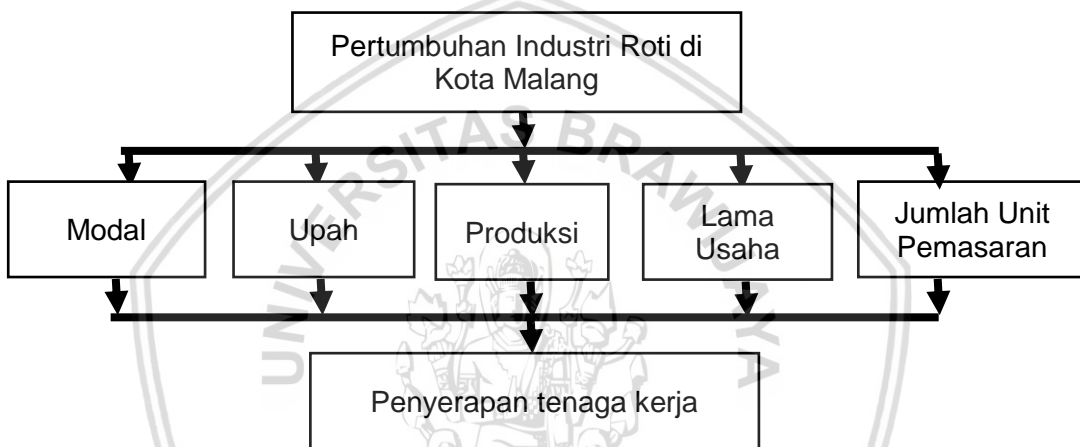
Judul	Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai investasi, dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang	Nenek Woyanti dan Ayu Wafi (2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga Kerja (Y) • Jumlah Usaha (X_1) • Investasi (X_2) • Upah (X_3) 	Model data regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel unit usaha, nilai investasi, dan upah minimum kabupaten mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Semarang.
Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang	Achma Hendra Setiawan (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Tenaga Kerja (Y) • Jumlah Unit Usaha (X_1) • Investasi (X_2) • Nilai Output (X_3) • Upah minimum (X_4) 	Model data regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menyimpulkan bahwa jumlah unit usaha, nilai investasi, nilai output dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan • Jumlah unit usaha, nilai investasi, dan upah minimum kota secara parsial berpengaruh signifikan sedangkan nilai output tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja.

Sumber : Berbagai Sumber, (diolah) 2018.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari penelitian yang akan dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penyelesaian suatu permasalahan. Berdasarkan tinjauan pustaka, teori dan penelitian terdahulu diatas dapat digambarkan kerangka pikir melalui gambar 2.4.

Gambar 2.4 : Kerangka Pikir



Sumber : Penulis, 2018

Pertumbuhan Industri Roti di Kota Malang dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Dari tingginya pertumbuhan industri roti ini maka banyak peluang dalam menyerap tenaga kerja. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya penyerapan tenaga kerja yaitu terdapat empat variabel diantaranya modal yang digunakan untuk proses produksi sampai barang bisa dipasarkan, Upah yang merupakan imbalan yang diberikan kepada setiap pegawai industri roti, Produksi yang merupakan jumlah output menjadi input yang dihasilkan setiap bulannya, Lama usaha yang merupakan lamanya suatu industri roti itu berdiri dan beroperasi Serta Jumlah unit pemasaran yang merupakan lokasi untuk memasarkan hasil dari produksi yang dihasilkan. Sehingga dapat dilihat variabel

manakah yang dominan yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Kasus Industri Roti di Kota Malang).

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Oleh karena itu, setiap penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dari kerangka pikir diatas, maka didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ : Diduga modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah (studi kasus industri roti di Kota Malang).
- H₂ : Diduga upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah (studi kasus industri roti di Kota Malang).
- H₃ : Diduga produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah (studi kasus industri roti di Kota Malang).
- H₄ : Diduga lama usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah (studi kasus industri roti di Kota Malang).
- H₅ : Diduga jumlah unit pemasaran berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil dan Menengah (studi kasus industri roti di Kota Malang).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis (Sugiyono, 2013). Pada bab ini, membahas mengenai pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang mana penelitiannya banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta hasil akhirnya dilengkapi dengan tabel maupun grafik yang berupa angka. Menurut Sugiyono (2010). Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian penulis dilakukan di Kota Malang. Salah satu alasan penulis dalam pemilihan Kota Malang sebagai lokasi penelitian dikarenakan kota Malang ialah Kota pendidikan. Banyaknya pendatang

yang menempuh pendidikan di Kota Malang maka banyak pula peluang yang dirasakan para pelaku IKM terutama IKM yang banyak berdiri di Kota Malang yaitu Industri Roti. Roti ialah salah satu makanan ringan yang sangat diminati oleh setiap orang. Semakin banyak jumlah IKM maka akan banyak tenaga kerja yang terserap, Produk Domestik Bruto (PDB) kota Malang menjadi meningkat dan angka pengangguran menjadi berkurang. Apabila jumlah IKM kota Malang mengalami peningkatan maka secara perlahan laju perekonomian daerah akan tercapai.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan jumlah objek atas individu yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan untuk bahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua jumlah industri roti di Kota Malang. Adapun jumlah keseluruhan industri roti di Kota Malang yang menjadi populasi dalam penelitian ini sejumlah 47 industri. Pada tabel berikut ini merupakan daftar nama emiten yang menjadi populasi penelitian:

Tabel 3.1: Populasi Penelitian

No	Nama Industri	Alamat
1	Amaya Bakery	Jl. Raya dieng No.21, Bareng, Klojen Kota Malang
2	Amanda	Jl. Arif Rahman Hakim NO.26A, Kauman, Kota Malang
3	Anugrah Bakery and Cake	Jl. Letjen Sutoyo IV No.73 Kota Malang
4	As-Sunnah	Jl. Sunandar Piyo Sudarmo No.1C, Blimbing Kota Malang
5	Bima Bakery	Jl. Mayjend Panjaitan No.37, Penanggungan Klojen Malang
6	Bread Story	Jl. Soekarno Hatta No.28 Kota Malang
7	Bread Talk	Giant Ekstra Sawojajar
8	Citra Kendedes Cake and Bakery	Jl. Sulfat No.74 Kota Malang

No	Nama Industri	Alamat
9	Dea Cake and Bakery	Jl. Danau Toba No.E07 Sawojajar, Kota Malang
10	Firda Cake and Bakery	Jl. MT. Haryono No.62, Dinoyo, Kota Malang
11	Gaya Baru	Jl. Soekarno Hatta No.508 Blok D No.2 Kota Malang
12	Hana Spikoe dan Cake	Jl. Tumenggung Suryo, Kota Malang
13	Hawaii Modern Bakery	Jl. Basuki Rahmad No. 80B< Kota Malang
14	Holland Bakery	Jl. Wilis No.1 Kota Malang
15	ILO Bakery	Jl. MT. Haryono No.127, Ketawanggede, Kota Malang
16	Istana Kue	Jl. LA. Sucipto No.1, Blimbing, Kota Malang
17	JCO	Malang City Point
18	Kampoeng Roti	Jl. MT. Haryono No.2A, Dinoyo, Kota Malang
19	Lapis Malang	Jl. Soekarno Hatta no.30, Jatimulyo, Kota Malang
20	Lapis Tugu Malang	Jl. Soekarno Hatta no.33, Jatimulyo, Kota Malang
21	Larissa Bakery	Jl. Mawar No.2, Lowokwaru, Kota Malang
22	Madinah Bakery and Cake	Jl. LA. Sucipto No.137, Blimbing, Kota Malang
23	Malang Strudel	Jl. Soekarno Hatta No.408, Kota Malang
24	New York Bakery	Jl. Danau Toba Blok F30 No.67, Sawojajar, Kota Malang
25	Pasaroti Bakery	Jl. Tumenggung Suryo No.108, Kota Malang
26	Proti Cake and Bakery	Jl. Raya Bukit No.26, Kota Malang
27	Roti Boy	Mall Olympic Garden, Kota Malang
28	Roti O	Mall Olympic Garden, Kota Malang
29	Shafira Cake and Bakery	Jl. Semeru No.17 Ruko Kav.C, Kota Malang
30	Tiroti Bakery	Jl Raya Sulfat, Kota Malang
31	Chatarina Cake and Bakery	Jl. Wilis Ruko No.37C, Kota Malang
32	Toko Kue SARA	Jl. DR. Sucipto No.12 Klojen, Kota Malang
33	Toko Kue Kudus	Jl. Zainul Arifin No. 101, Sukoharjo, Klojen, Kota Malang
34	Purimas Cake and Bakery	Jl. Letjend S. Parman No. 83, Purwantoro, Kota Malang
35	Ratna Cake and Bakery	Jl. Yos Sudarso No.1, Kasin, Kota Malang
36	Roti Andalas	Jl. Kawi No.5 Bareng, Kota Malang
37	Candra Bakery	Jl. Delima No.12 Bareng, Klojen, Kota Malang
38	Singasari Cake and Bakery	Jl. Candi Panggung No. 33C< Kota Malang
39	First Bite Cake and Bakery	Jl. Kawi atas No. 43E, Kota Malang

No	Nama Industri	Alamat
40	Karisma Cake and Bakery	Jl. Letjend Sutoyo V No.22, Kota Malang
41	Tulipe Cake and Bakery	Jl. Basuki Rachmad No. 80A, Klojen, Kota Malang
42	Arica Cake and Bakery	Jl. Kol. Sugiono No.140, Kota Malang
43	Mery's Bakery	Jl. Laksana Adi Sucipto No.339, Kota Malang
44	Dapur Coklat	Jl. Guntur, Oro-oro Dowo, Klojen, Kota Malang
45	Raja Bakery	Jl. MT. Haryono, Ketawanggede, Kota Malang
46	Itor Bakery	Jl. MT. Haryono No.167, Kota Malang
47	Glory Bakery	Jl. Gatot. Subroto No. 44, Kota Malang

Sumber: Peneliti, 2018

Sedangkan, sampel merupakan sebagian dari populasi yang diduga karakteristiknya dianggap mewakili keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling, artinya metode dalam pengambilan sampel ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Berikut beberapa kriteria pemilihan sampel antara lain:

1. Industri yang dipilih sebagai sampel memiliki lebih dari satu cabang yang berdiri di Kota Malang.
2. Industri roti yang memiliki merk terkenal dan banyak diminati konsumen.
3. Industri memiliki jumlah produksi dari permintaan konsumen yang tinggi disetiap bulannya. Berdasarkan pada kriteria penentuan sampel tersebut, pada industri roti di Kota Malang tersebut yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini sejumlah 30 industri, sebagai berikut pada tabel 3.2:

Tabel 3.2: Sampel Penelitian

No	Nama Industri	Alamat
1	Amaya Bakery	Jl. Raya dieng No.21, Bareng, Klojen Kota Malang
2	Amanda	Jl. Arif Rahman Hakim NO.26A, Kauman, Kota Malang
3	Anugrah Bakery and Cake	Jl. Letjen Sutoyo IV No.73 Kota Malang

No	Nama Industri	Alamat
4	As-Sunnah	Jl. Sunandar Piyo Sudarmo No.1C, Blimbing Kota Malang
5	Bima Bakery	Jl. Mayjend Panjaitan No.37, Penanggungan Klojen Malang
6	Bread Story	Jl. Soekarno Hatta No.28 Kota Malang
7	Bread Talk	Giant Ekstra Sawojajar
8	Citra Kendedes Cake and Bakery	Jl. Sulfat No.74 Kota Malang
9	Dea Cake and Bakery	Jl. Danau Toba No.E07 Sawojajar, Kota Malang
10	Firda Cake and Bakery	Jl. MT. Haryono No.62, Dinoyo, Kota Malang
11	Gaya Baru	Jl. Soekarno Hatta No.508 Blok D No.2 Kota Malang
12	Hana Spikoe dan Cake	Jl. Tumenggung Suryo, Kota Malang
13	Hawaii Modern Bakery	Jl. Basuki Rahmad No. 80B< Kota Malang
14	Holland Bakery	Jl. Wilis No.1 Kota Malang
15	ILO Bakery	Jl. MT. Haryono No.127, Ketawanggede, Kota Malang
16	Istana Kue	Jl. LA. Sucipto No.1, Blimbing, Kota Malang
17	JCO	Malang City Point
18	Kampoeng Roti	Jl. MT. Haryono No.2A, Dinoyo, Kota Malang
19	Lapis Malang	Jl. Soekarno Hatta no.30, Jatimulyo, Kota Malang
20	Lapis Tugu Malang	Jl. Soekarno Hatta no.33, Jatimulyo, Kota Malang
21	Larissa Bakery	Jl. Mawar No.2, Lowokwaru, Kota Malang
22	Madinah Bakery and Cake	Jl. LA. Sucipto No.137, Blimbing, Kota Malang
23	Malang Strudel	Jl. Soekarno Hatta No.408, Kota Malang
24	New York Bakery	Jl. Danau Toba Blok F30 No.67, Sawojajar, Kota Malang
25	Pasaroti Bakery	Jl. Tumenggung Suryo No.108, Kota Malang
26	Proti Cake and Bakery	Jl. Raya Bukit No.26, Kota Malang
27	Roti Boy	Mall Olympic Garden, Kota Malang
28	Roti O	Mall Olympic Garden, Kota Malang
29	Shafira Cake and Bakery	Jl. Semeru No.17 Ruko Kav.C, Kota Malang
30	Tiroti Bakery	Jl Raya Sulfat, Kota Malang

Sumber: Peneliti, 2018

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data primer. Data kuantitatif ini berupa modal, upah, produksi, lama usaha, jumlah unit pemasaran, dan jumlah tenaga kerja yang terserap di IKM Roti di Kota Malang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file, melainkan harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Umi Narimawati, 2008). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisisioner yang disebar kepada seluruh pelaku IKM Roti di Kota Malang. Selain itu peneliti mempergunakan data sekunder yang diperoleh dari internet berupa jurnal-jurnal yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai untuk mendapatkan data-data yang dimaksud dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data

yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka karena peneliti menyajikan kuesioner yang didalamnya terdapat beberapa pertanyaan yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel terikat atau variabel dependen dan variabel bebas atau variabel independen. Variabel bebas atau variabel independen, menurut Sugiyono (2011) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal, upah, produksi, lama usaha dan jumlah unit pemasaran. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja.

a. Tenaga Kerja (Y)

Merupakan variabel terikat yang digunakan di dalam penelitian ini, tenaga kerja merupakan semua jumlah tenaga kerja yang terlibat mengerjakan dan menjalankan proses produksi pada suatu industri. Tenaga kerja dalam penelitian ini ialah jumlah pekerja yang terserap pada IKM Roti di Kota Malang dan dinyatakan dalam satuan orang.

b. Modal (X_1)

Merupakan variabel bebas pertama yang digunakan di dalam penelitian ini, modal merupakan keseluruhan jumlah aktifa lancar yang digunakan untuk

membayai operasi industri dalam proses produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

c. Upah (X_2)

Merupakan variabel bebas kedua yang digunakan di dalam penelitian ini, upah merupakan imbalan berupa uang atas suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang pekerja/ karyawan dalam proses produksi di suatu industri dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

d. Produksi (X_3)

Merupakan variabel bebas ketiga yang digunakan di dalam penelitian ini, produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan setiap individual. Atau bisa juga dikatakan proses mengolah dari input menjadi output, yang bisa menunjukkan berapa banyak produksi roti yang dihasilkan per bulan.

e. Lama Usaha (X_4)

Merupakan variabel bebas keempat yang digunakan di dalam penelitian ini. Lama usaha merupakan waktu yang digunakan untuk mendirikan suatu usaha dari usaha kecil, menengah hingga besar sampai banyaknya konsumen yang terjangkau, yang bisa menunjukkan berapa lama usaha tersebut berdiri dalam hitungan tahun.

f. Jumlah Unit Pemasaran (X_5)

Merupakan variabel bebas kelima yang digunakan di dalam penelitian ini. Jumlah Unit pemasaran merupakan lokasi yang digunakan untuk memasarkan dan mempromosikan produk tersebut sampai kepada konsumen, yang bisa menunjukkan berapa banyak unit toko roti setiap masing-masing merek.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Menurut Sugiyono (2009) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat uji regresi linier berganda.

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Dalam uji regresi linier dimaksudkan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel modal (X_1), upah (X_2), produksi (X_3), lama usaha (X_4) dan jumlah unit pemasaran (X_5) terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM Roti di Kota Malang (Y). Adapun formula dari regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu$$

Dimana :

- Y = Penyerapan Tenaga Kerja pada IKM Roti
- α = Konstanta
- β_n = Koefisien regresi masing-masing variabel ($n = 1,2,3,4,\text{ dan }5$)
- X_1 = Modal
- X_2 = Upah
- X_3 = Produksi
- X_4 = Lama Usaha
- X_5 = Jumlah Unit Pemasaran
- μ = Standart error

Dengan adanya hubungan yang signifikan antara variabel-variabel bebas dan positif berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM Roti di Kota Malang, maka diharapkan tingkat pengangguran di kota Malang berkurang dan sentra IKM kota Malang semakin tumbuh.

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hasil regresi berganda akan diketahui besarnya koefisien masing-masing variabel. Dari besarnya koefisien akan dilihat adanya hubungan dari variabel-variabel bebas, baik secara terpisah maupun bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk melakukan uji atas hipotesa, dilakukan dengan cara:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara Nol (0) sampai dengan angka satu (1). Jika koefisien determinasi menunjukkan angka 0 maka variabel bebas tidak berhubungan dan tidak mempengaruhi variabel terikat. Jadi semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom *prob* (*probability*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$,

maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebas yakni modal, upah, produksi, lama usaha dan area pemasaran, terhadap variabel terikat yakni penyerapan tenaga kerja pada IKM Roti di Kota Malang.

3. Koefisien regresi secara simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain, uji F ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi sebuah variabel dependen atau tidak.

Hasil uji F dilihat dalam tabel yaitu nilai *prob (F-statistic)*. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh secara simultan atau keseluruhan dari variabel bebas yakni modal, upah, produksi, lama usaha dan area pemasaran, terhadap variabel terikat yakni penyerapan tenaga kerja pada IKM Roti di Kota Malang.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linier ordinary least square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Di dalam uji asumsi klasik terdapat empat jenis uji asumsi yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogrov-Smirnov test dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*variance Inflation Faktor*). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* harus $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2006).

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi dalam memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu/lebih variabel independen sehingga kesalahan tersebut tidak random. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi.

Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha=5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai

probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dilakukan dengan cara uji Glesjer yang meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai sgnifikansi antara variabel indenpenden dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Masalah asumsi autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan berbagai jenis analisis, salah satunya yaitu Uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Santoso (2002:218) dengan cara melihat besaran Dubrin Watson (D-W) sebagai berikut:

- a. angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum Industri Kecil Menengah dan variabel penelitian yang akan digunakan, hasil regresi dan hasil uji asumsi klasik yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, serta pembahasan hasil penelitian.

4.1 Deskripsi tentang IKM

Industri merupakan salah satu sektor strategis yang harus dikembangkan oleh Pemerintahan Kota Malang karena diharapkan dapat terus menjadi motor penggerak kemajuan perekonomian daerah, melalui kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan daerah dan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintahan daerah terus mendorong pengembangan industri di berbagai daerah di Kota Malang, dimana merupakan daerah yang memiliki posisi strategis di bidang industri karena dikenal sebagai kota yang memiliki penduduk padat karya yang cenderung mengembangkan industri kreatif serta faktor pariwisata yang mendukung, sehingga menjadi pusat pertumbuhan industri maupun perdagangan. Dalam upaya peningkatan daya saing industri kecil menengah (IKM), Pemerintah Kota Malang memberikan berbagai fasilitas dari hulu hingga hilir proses bisnis, disesuaikan dengan karakteristik masing-masing IKM.

Saat ini Industri kecil menengah (IKM) di Kota Malang menjadi salah satu penggerak perekonomian serta terbilang berjumlah banyak. Dari data Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Malang, IKM makanan dan minuman (mamin) saja mencapai sekitar 150 ribu unit yang tersebar di berbagai wilayah terluas kedua di Jawa Timur (Jatim) ini. Banyaknya IKM mamin tersebut tentunya menjadi potensi besar dalam menggerakkan perekonomian masyarakat

di Kota Malang. Sisi lainnya adalah tantangan dalam menguatkan IKM mamin, baik secara produk, pemasaran maupun yang berhubungan dengan berbagai prasyarat yang ditentukan dalam aturan perdagangan dan industri. Berbagai kegiatan pembinaan menjadi program kerja rutin di Disperindag Kota Malang dalam menguatkan IKM yang secara kekuatan merupakan penopang stabilitas perekonomian ini. Selain tentunya mampu mengangkat derajat kesejahteraan para pelaku IKM sendiri.

Makanan adalah salah satu kebutuhan hidup manusia yang paling mendasar dan merupakan kebutuhan primer setiap manusia untuk mempertahankan hidupnya. Makanan selalu dibutuhkan oleh manusia untuk dikonsumsi setiap hari. Kemajuan teknologi dan informasi telah banyak mengubah pola hidup masyarakat, termasuk perubahan pola dalam mengkonsumsi makanan. Kini masyarakat cenderung memilih makanan siap makan dan siap saji, sehingga konsumsi rata-rata makanan jadi tergolong tinggi. Salah satu produk makanan yang umum dan cukup disukai oleh masyarakat adalah roti. Sekarang ini, roti telah banyak dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat. Biasanya roti dikonsumsi sebagai makanan pelengkap atau bahkan sebagai makanan pengganti.

Dengan adanya prospek tersebut, selain dengan meningkatnya minat yang berdampak terhadap permintaan masyarakat terhadap roti di Kota Malang, hal ini merupakan peluang bagi industri bakery untuk berkembang. Bisnis di bidang bakery tersebut biasanya berada pada lokasi-lokasi yang cukup strategis di tengah kota atau banyak terdapat pada pusat-pusat perbelanjaan. Tren roti modern sekarang ini memang sudah merajalela di kalangan warga di Kota Malang. Para bakers memiliki peluang untuk membuat sebuah makanan sesuai selera konsumen menjadi strategi para produsen bakery untuk mematok pasarannya pada masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan yang telah teradopsi budaya

barat pada kehidupan sehari-hari. Banyaknya contoh pelopor roti modern yang melegenda di kota Malang menjadi daya tarik tersendiri untuk peneliti menjadikan sebagai obyek penelitian.

Tempat pembuatan roti kebanyakan berada bersama dengan tempat produksi rotinya, sehingga konsumen dapat melihat langsung proses pembuatannya dan pemanggangannya. Industri roti ini harus terus dapat bertahan dan bahkan terus mengembangkan usahanya itu dengan cara memantau proses dan hasil produksinya agar terus terjaga kualitasnya dan terlebih lagi meningkatkan kualitas produk-produknya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan kepuasan bagi konsumen, baik konsumen yang berasal dari Malang maupun luar Malang. Sehingga dengan begitu tingkat pertumbuhan penjualan tidak hanya stabil namun juga bisa meningkat secara signifikan. Tentunya diperlukan suatu strategi khusus untuk mempertahankan bahkan mengembangkan industri roti. Ditambah lagi intensitas persaingan industri bakery di kota Malang semakin meningkat, jumlah perusahaan roti di kota Malang dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan sehingga mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang terserap dan dapat menurunkan angka pengangguran di Kota Malang khususnya tenaga kerja pada usia produktif.

4.2 Penyajian Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data yang dikategorikan dalam dua jenis yaitu: kategori karakteristik responden penelitian dan distribusi jawaban responden penelitian. Dimana karakteristik responden penelitian yang terdiri atas umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, kota asal, dan kontrak kerja. Dimana karakteristik tersebut dapat menunjukkan bahwa modal, upah, produksi, lama usaha, dan jumlah toko pemasaran terhadap penyerapan tenaga kerja.

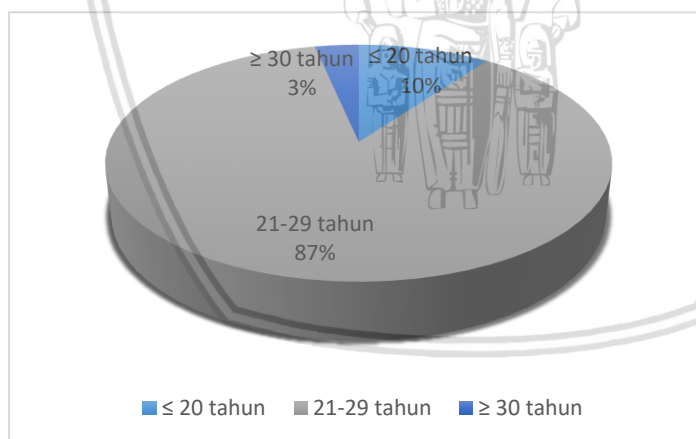
4.2.1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, kota asal, dan kontrak kerja. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

a. Umur

Analisis responden berdasarkan kelompok umur bertujuan untuk membedakan apakah responden berada pada kelompok umur produktif dan non produktif. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa kelompok umur produktif adalah yang berumur dari ≤ 20 sampai ≥ 30 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini.

Gambar 4.1: Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2018)

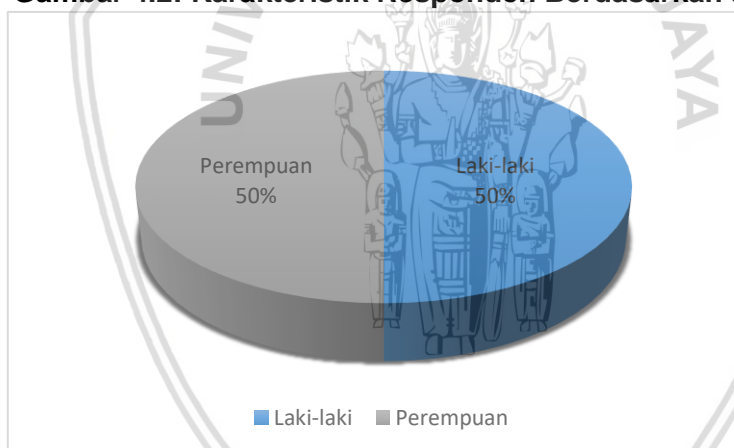
Berdasarkan Gambar 4.2, umur responden adalah ≤ 20 sampai ≥ 30 tahun. Umur responden yang berada pada kelompok umur ≤ 20 tahun dengan jumlah 3 orang (10%), jumlah responden yang berada pada kelompok umur 21-29 tahun dengan jumlah 26 orang (87%), jumlah responden yang berada pada kelompok umur ≥ 30 tahun dengan jumlah 1 orang (3%), Berdasarkan

gambaran frekuensi umur responden dari hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa 30 responden yang berada pada usia produktif.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil distribusi karakteristik responden penelitian diperoleh hasil bahwa mayoritas responden penelitian berjenis kelamin Laki-Laki yaitu berjumlah 15 orang atau 50% dan 15 orang atau 50% responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas jumlah responden penelitian memiliki nilai yang sama antara jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2.

Gambar 4.2: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



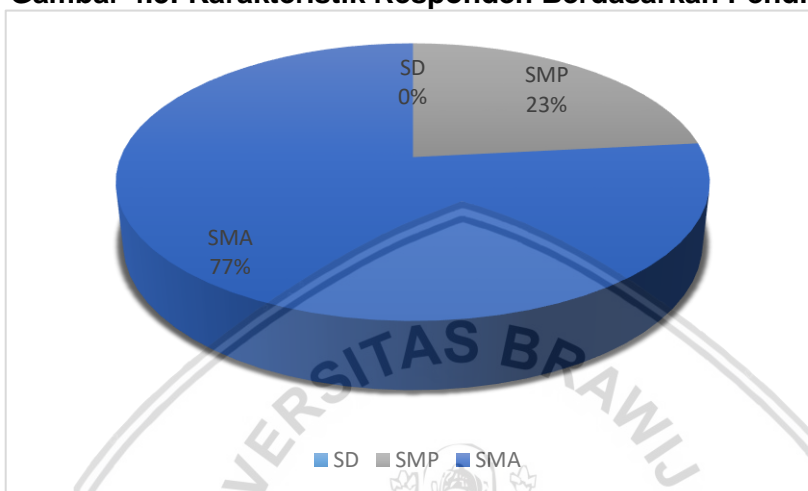
Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2018)

c. Pendidikan Terakhir

Dilihat dari tingkat pendidikan terakhir responden dalam hal ini pendidikan formal responden maka jumlah responden didominasi oleh responden yang berpendidikan SMA yaitu sebesar 77% atau sebanyak 23 orang. Urutan kedua adalah responden berpendidikan SMP yaitu sebesar 23% atau sebanyak 7 orang, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan SD sebesar 0% atau sebanyak 0 orang. Kondisi ini mendukung penelitian karena dengan

dominannya responden yang berpendidikan maka proses pengambilan data di lapangan dapat dilakukan dengan baik. Untuk lebih jelasnya distribusi responden menurut pendidikan dapat dilihat pada Gambar 4.3.

Gambar 4.3: Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



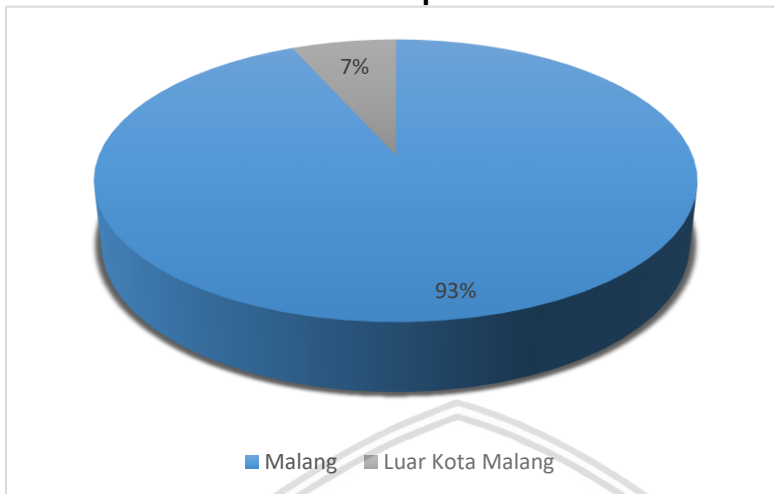
Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2018)

Pada Gambar 4.3 terlihat bahwa responden berdasarkan tingkat pendidikan formalnya dengan urutan teratas yaitu responden dari tingkat SMA dan yang terendah adalah tingkat pendidikan SD.

d. Kota Asal

Dilihat dari kota asal para responden dalam hal ini mayoritas berasal dari Kota Malang dan Luar Kota Malang, yang didominasi dari Kota Malang berjumlah 28 orang atau 93%, sedangkan dari luar Kota Malang berjumlah 3 orang atau 10%. Untuk lebih jelasnya distribusi responden menurut kota asal dapat dilihat pada Gambar 4.4.

Gambar 4.4: Karakteristik Responden Berdasarkan Kota Asal

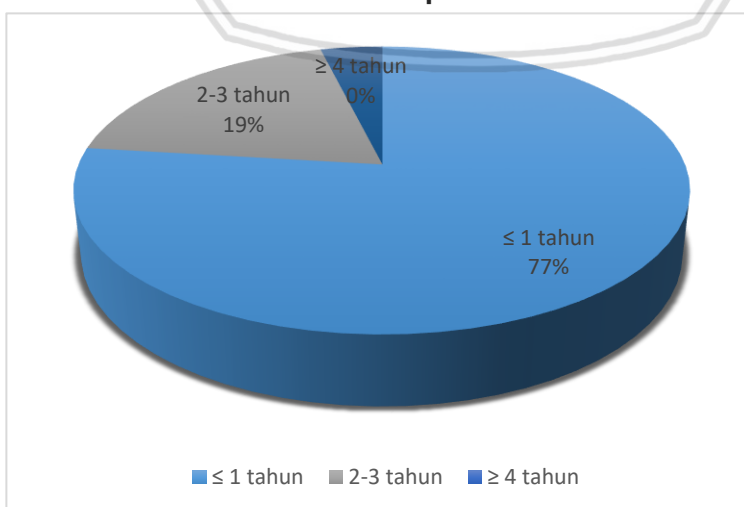


Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2018)

e. Kontrak Kerja

Dilihat dari kontrak kerja para responden dalam hal ini urutan yang pertama kontrak kerja ≥ 1 tahun yaitu berjumlah 24 industri atau 77%, urutan kedua yaitu 2-3 tahun berjumlah 6 industri atau 19%, sedangkan yang ketiga ≥ 4 tahun berjumlah 0 atau 0%. Untuk lebih jelasnya distribusi responden menurut kontrak kerja dapat dilihat pada Gambar 4.5.

Gambar 4.5: Karakteristik Responden Berdasarkan Kontrak Kerja



Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2018)



Pada Gambar 4.5 terlihat bahwa responden mayoritas setiap industri tidak memiliki kontrak kerja secara tetap, mereka lebih menggunakan sistem masa *training* atau percobaan yaitu sekitar 3-6 bulan. Setelah kinerja pekerja baik maka dapat dipastikan bahwa perpanjangan masa kerja mereka dapat naik menjadi 1 tahun dan ditunjukkan angka terbanyak yaitu sekitar 24 industri atau 77%.

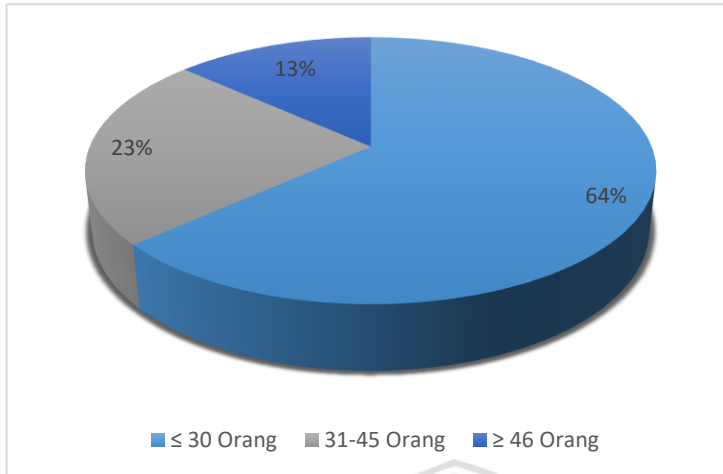
4.2.2 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu; modal, upah, produksi, lama usaha, dan jumlah unit pemasaran.

a. Tenaga Kerja

Jika dilihat dari jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh responden penelitian. Maka responden didominasi oleh mereka yang memiliki tenaga kerja dalam industri roti sebanyak ≤ 30 orang, yaitu sebesar 63% atau sebanyak 19 industri. Urutan kedua di dominasi oleh responden yang telah memiliki tenaga kerja dalam industri roti sebanyak 31-45 orang sebesar 23% atau sebanyak 7 industri dan yang terakhir responden yang telah memiliki tenaga kerja dalam industri roti sebanyak ≥ 46 orang sebesar 13% atau sebanyak 4 industri. Untuk lebih jelasnya distribusi responden menurut jumlah tenaga kerja dapat dilihat pada Gambar 4.6.

Gambar 4.6: Tenaga Kerja

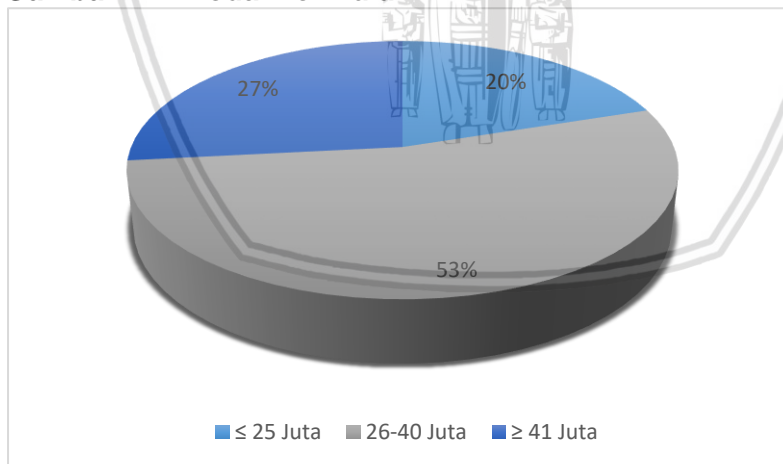


Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2018)

b. Modal

Distribusi karakteristik responden tentang modal perbulan (rupiah) dirumuskan untuk mengetahui klasifikasi modal awal yang digunakan untuk industri roti di Kota Malang.

Gambar 4.7: Modal Per Bulan



Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2018)

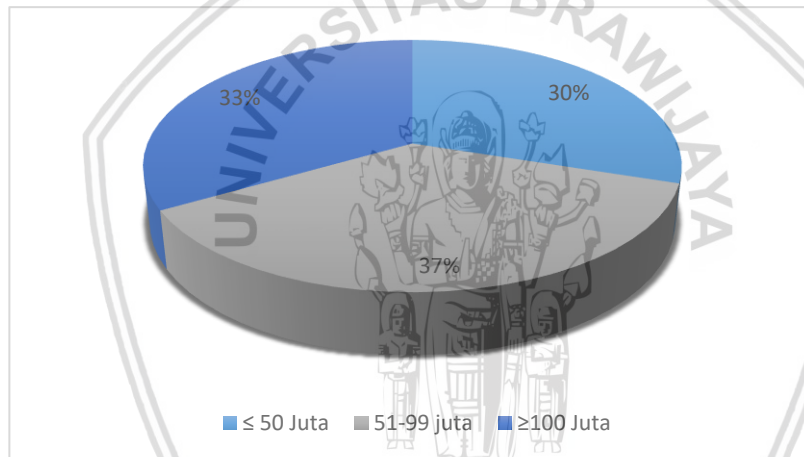
Jika dilihat dari jumlah modal per bulan, maka responden yang diteliti didominasi oleh mereka yang menggunakan modal antara ≤ Rp. 25 juta per bulan yaitu sebesar 53%, sebanyak 6 orang. Diikuti oleh responden yang

menggunakan modal sejumlah Rp. 26 juta – Rp. 40 juta per bulan yaitu sebesar 40% atau sebanyak 12 orang. Lalu disusul oleh responden yang menggunakan modal sejumlah \geq Rp. 41 juta per bulan sebesar 40% atau sebanyak 12 orang.

c. Upah

Distribusi karakteristik responden tentang upah perbulan (rupiah) dirumuskan untuk mengetahui klasifikasi besarnya upah yang dikeluarkan untuk membayar pekerja industri roti di Kota Malang.

Gambar 4.8: Upah Per Bulan

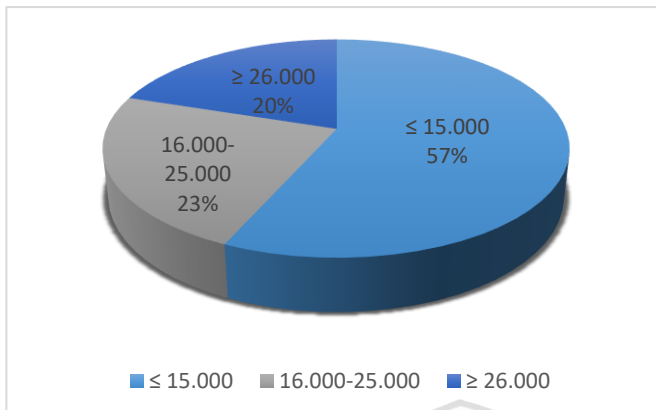


Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2018)

Jika dilihat dari total jumlah upah per bulan, maka responden yang diteliti didominasi oleh mereka yang mengeluarkan upah antara \leq Rp 50 juta per bulan yaitu sebesar 53% sebanyak 16 orang. Diikuti oleh responden yang mengeluarkan upah sejumlah Rp.51-99 juta per bulan yaitu sebesar 33% atau sebanyak 10 orang. Lalu disusul oleh responden yang mengeluarkan upah sejumlah \geq Rp. 100 juta per bulan sebesar 13% atau sebanyak 4 orang.

d. Produksi

Distribusi karakteristik responden tentang produksi perbulan dirumuskan untuk mengetahui klasifikasi jumlah produksi industri roti di Kota Malang.

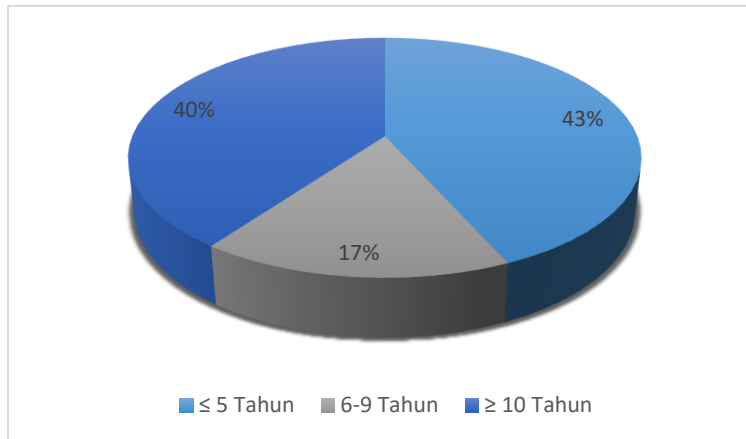
Gambar 4.9: Produksi Per Bulan

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2018)

Jika dilihat dari jumlah produksi per bulan, maka responden yang diteliti didominasi oleh mereka yang memproduksi antara ≤ 15000 biji roti per bulan yaitu sebesar 57% atau sebanyak 17 industri. Diikuti oleh responden yang memproduksi roti sejumlah 16.000-25.000 per bulan yaitu sebesar 23% atau sebanyak 1 industri. Lalu disusul oleh responden yang memproduksi roti sejumlah ≥ 26000 per bulan sebesar 20% atau sebanyak 12 industri.

e. Lama Usaha

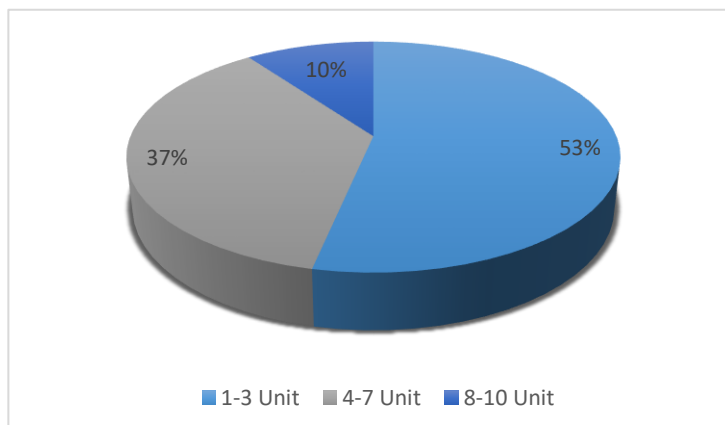
Jika dilihat dari lama usaha yang dimiliki oleh responden penelitian. Maka responden didominasi oleh mereka yang telah menjalankan usaha industri roti selama ≤ 5 Tahun, yaitu sebesar 43% atau sebanyak 13 orang. Urutan kedua di dominasi oleh responden yang telah menjalankan industri roti selama 6-9 tahun sebesar 17% atau sebanyak 5 orang. dan yang terakhir responden yang telah menjalankan industri roti selama ≥ 10 tahun sebesar 40% atau sebanyak 12 orang. Untuk lebih jelasnya distribusi responden menurut lama usaha dapat dilihat pada Gambar 4.10:

Gambar 4.10: Lama Usaha

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2018)

f. Jumlah Unit Pemasaran

Jika dilihat dari jumlah unit pemasaran yang dimiliki oleh responden penelitian. Maka responden didominasi oleh mereka yang telah memiliki unit atau cabang industri roti sebanyak 1-3 unit, yaitu sebesar 53% atau sebanyak 16 orang. Urutan kedua di dominasi oleh responden yang telah memiliki unit atau cabang industri roti sebanyak 4-7 unit sebesar 37% atau sebanyak 11 orang. dan yang terakhir responden yang telah memiliki unit atau cabang industri roti sebanyak 8-10 unit sebesar 10% atau sebanyak 3 orang. Berikut ini distribusi responden menurut jumlah unit pemasaran :

Gambar 4.11: Jumlah Unit Pemasaran

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2018)

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Dalam uji regresi linier dimaksudkan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel modal (X_1), upah (X_2), produksi (X_3), lama usaha (X_4) dan jumlah unit pemasaran (X_5) terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM Roti di Kota Malang (Y). Adapun formula dari regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu$$

Dimana :

- Y = Penyerapan Tenaga Kerja pada IKM Roti
- α = Konstanta
- β_n = Koefisien regresi masing-masing variabel ($n= 1,2,3,4,\text{dan } 5$)
- X_1 = Modal
- X_2 = Upah
- X_3 = Produksi
- X_4 = Lama Usaha
- X_5 = Jumlah Unit Pemasaran
- μ = Standart error

Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

No	Keterangan	Nilai
1	<i>Constant</i>	31.415
2	Modal	0.142
3	Upah	-0.229
4	Produksi	0.388
5	Lama Usaha	0.365
6	Jumlah Unit Pemasaran	1.059

Sumber: Hasil Olahan Data Statistik (2018)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 31.415 + 0.142X_1 - 0.229X_2 + 0.388X_3 + 0.365X_4 + 1.059X_5$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tersebut maka dapat diperoleh hasil bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Penyerapan Tenaga Kerja adalah variabel Modal, Upah, Produksi, Lama Usaha dan Jumlah Unit Pemasaran.

4.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Pengujian dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan (*degree of freedom*). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Ho diterima jika T hitung < T tabel

Ha diterima jika T hitung > T tabel

Nilai t-tabel diperoleh dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Derajat bebas} &= n - k \\ &= 30 - 6 \\ &= 24 \end{aligned}$$

Maka t-tabel yang diperoleh adalah pada α (5%) adalah 2.06390. Berikut ini adalah hasil pengujian t hitung pada penelitian ini.

Tabel 4.2: Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

No	Variabel	T Hitung	Sig	Keterangan
1	Constant	2.768	0.011	
2	Modal	2.123	0.044	Signifikan
3	Upah	- 2.189	0.039	Signifikan
4	Produksi	2.573	0.017	Signifikan
5	Lama Usaha	2.089	0.047	Signifikan
6	Jumlah Unit Pemasaran	2.933	0.007	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Statistik (2018)

Berdasarkan hasil nilai dari t tabel dan t hitung maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Nilai t hitung untuk variabel Modal adalah sebesar 2.123 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel 2.06390 atau sig t untuk variabel Modal $<$ dari α (0.05) dari hasil tersebut maka diperoleh hasil bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
- b. Nilai t hitung untuk variabel Upah adalah sebesar -2.189 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel 2.06390 atau sig t untuk variabel Upah $<$ dari α (0.05) dari hasil tersebut maka diperoleh hasil bahwa Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
- c. Nilai t hitung untuk variabel Produksi adalah sebesar 2.573 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel 2.06390 atau sig t untuk variabel Produksi $<$ dari α (0.05) dari hasil tersebut maka diperoleh hasil bahwa Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
- d. Nilai t hitung untuk variabel Lama Usaha adalah sebesar 2.089 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel 2.06390 atau sig t untuk variabel Lama Usaha $<$ dari α (0.05) dari hasil tersebut maka diperoleh hasil bahwa Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
- e. Nilai t hitung untuk variabel Jumlah Unit Pemasaran adalah sebesar 2.933 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel 2.06390 atau sig t untuk variabel Jumlah Unit Pemasaran $<$ dari α (0.05) dari hasil tersebut maka diperoleh hasil bahwa Jumlah Unit Pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

4.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian dilakukan menggunakan uji-F dengan tingkat pengujian pada $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan (*degree of freedom*). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Ho diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

Ha diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

Nilai t tabel diperoleh dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Derajat bebas (df}_1) &= k - 1 \\ &= 6 - 1 \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Derajat bebas (df}_2) &= n - k \\ &= 30 - 6 \\ &= 24 \end{aligned}$$

Maka tabel yang diperoleh adalah pada $\alpha 5\%$ adalah 2.62. Berdasarkan hasil dengan *Confident interval* sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) diperoleh F tabel sebesar 2.62. dan berdasarkan pada tabel bahwa nilai F hitung sebesar 72.988. $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ menyimpulkan Modal (X_1), Upah (X_2), Produksi (X_3), Lama Usaha (X_4), dan Jumlah Unit Pemasaran (X_5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) pada Industri Kecil dan Menengah khususnya Industri Roti di Kota Malang.

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan memperhatikan besaran nilai R Squared (R^2). Dimana nilai Adjusted R Squared (R^2) adalah koefisien determinasi yaitu koefisien yang menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dalam dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 4.3: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adj R Square
1	0.969	0.938	0.925

Sumber: Hasil Olahan Data Statistik (2018)

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi yaitu R Square sebesar 0.969 atau sebesar 96.9%. Bahwa Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Roti di Kota Malang dapat dijelaskan oleh variabel Modal, Upah, Produksi, Lama Usaha dan Jumlah Unit Pemasaran, sedangkan 3.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.7 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, untuk menguji tingkat normalitas distribusi data dilaksanakan dengan cara One Sample Kolmogrov-Smirnov test dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 4.4: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17777961
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.112
	Negative	-.162
Test Statistic		.886
Asymp. Sig. (2-tailed)		.0412 ^c

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2018)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi adalah 0.412 dan diatas nilai signifikan (0,05). Dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi variabel penelitian terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolenaritas

Uji Multikolinearitas adalah alat yang dipergunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat di antara variabel independen. Suatu model regresi linear akan menghasilkan estimasi yang baik apabila model tersebut tidak mengandung multikolinearitas. Salah satu cara untuk menguji tingkat multikolenariatas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*variance Inflation Faktor*). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* harus $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2006).

Tabel 4.5: Hasil Uji Multikolenaritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Modal	0.237	4.225
Upah	0.303	3.304
Produksi	0.206	4.862
Lama Usaha	0.281	3.562
Jumlah Unit	0.524	1.907

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2018)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5, diperoleh hasil bahwa nilai dari kelima variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan semua nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolenaritas pada persamaan regresi pada penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ialah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas. Jika data residu tidak bersifat acak maka data bisa dikatakan terkena heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan cara uji Glesjer yang meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.6: Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig
Modal	0.150
Upah	0.504
Produksi	0.243
Lama Usaha	0.491
Jumlah Unit	0.492

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2018)

Berdasarkan gambar 4.6 tersebut diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari kelima variabel bebas lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Masalah asumsi autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan berbagai jenis analisis, salah satunya yaitu Uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Santoso (2002:218) dengan cara melihat besaran DubrinWatson (D-W) sebagai berikut: angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif, Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Dimana: $k = 5$

$n = 30$

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

d	dl	du	4 - dl	4 - du
2.174	1.0706	1.8326	2.9294	2.1674

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2018)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7, diperoleh hasil bahwa nilai durbin watson (D-W) adalah ($du < d < 4-du = 1.8326 < 2.174 < 2.1674$) yang berarti nilai tersebut diantara -2 sampai +2 yang dinyatakan tidak ada autokorelasi. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi pada penelitian ini.

4.8 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari modal (X_1), upah (X_2), produksi (X_3), lama usaha (X_4), dan jumlah unit pemasaran (X_5) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) pada industri kecil dan menengah khususnya industri roti di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai salah satu instrumen penelitian. Hasil dari kuisisioner tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis data panel dan regresi berganda yang diolah menggunakan Spss. Berikut ini merupakan pembahasan secara rinci dari variabel modal (X_1), upah (X_2), produksi (X_3), lama usaha (X_4), dan jumlah unit pemasaran (X_5) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) pada industri kecil dan menengah khususnya industri roti di Kota Malang.

a. Pengaruh Modal (X_1) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah Khususnya Industri Roti di Kota Malang

Variabel modal dalam penelitian ini menyatakan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri roti di Kota Malang. Menurut hasil olah regresi data panel yang telah dilakukan, ditemukan bahwa koefisien regresi untuk variabel modal (X_1) adalah sebesar 0.142 yang berarti lebih besar dari α sebesar 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan apabila terjadi peningkatan modal sebanyak 1% maka akan terjadi kenaikan penyerapan tenaga kerja pada industri roti di Kota Malang sebanyak 0.142 %.

Dikarenakan dengan peningkatan modal justru pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerja, menambah jumlah bahan baku, serta membiayai pembukaan unit atau cabang baru. Para pengusaha juga memilih mengeluarkan modal yang banyak dengan menambah mesin tanpa mengurangi tingkat produksi serta memanfaatkan tenaga kerja. Sehingga modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, Hal itu juga dimungkinkan daerah yang saya teliti

merupakan daerah sentra industri kecil menengah khususnya industri roti di Kota Malang yang padat karya dan padat modal.

b. Pengaruh Upah (X_2) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah Khususnya Industri Roti di Kota Malang

Variabel upah dalam penelitian ini menyatakan bahwa upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri roti di Kota Malang. Menurut hasil olah regresi data panel yang telah dilakukan, ditemukan bahwa koefisien regresi untuk variabel upah (X_2) adalah sebesar -0.229 yang berarti lebih kecil dari alpha sebesar 5% (0,05). Hubungan negatif antara penyerapan tenaga kerja dengan upah dari beberapa industri roti di Kota Malang sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Taufik Zamkowi (2007) dan Afid Nurdian Syah (2014), maka dapat disimpulkan apabila terjadi penurunan upah sebanyak 1% maka akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja pada industri roti di Kota Malang sebanyak 0.229 %.

Dikarenakan jika terjadi penurunan upah berakibat meningkatnya penyerapan tenaga kerja, suatu industri akan meningkatkan permintaan tenaga kerja dimana industri memilih untuk mengeluarkan upah yang sedikit dengan pekerja yang banyak yang berakibat pada tingkat produksi yang stabil, sedangkan jika terjadi peningkatan upah maka berakibat penurunan permintaan tenaga kerja sebab industri itu sendiri memilih untuk mengganti tenaga kerja dengan mesin serta memanfaatkan tenaga kerja yang ada dan tidak mengurangi tingkat produksi. yang terjadi di industri roti di Kota Malang sendiri ialah para pekerja memanfaatkan kesempatan kerja guna mencukupi biaya kebutuhan dengan mempertimbangkan jarak lokasi kerja dengan tempat tinggal.

c. Pengaruh Produksi (X_3) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah Khususnya Industri Roti di Kota Malang

Variabel produksi dalam penelitian ini menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri roti di Kota Malang. Menurut hasil olah regresi data panel yang telah dilakukan, ditemukan bahwa koefisien regresi untuk variabel produksi (X_3) adalah sebesar 0.388 yang berarti lebih besar dari α sebesar 5% (0,05). Hubungan positif antara penyerapan tenaga kerja dengan produksi dari beberapa industri roti di Kota Malang sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Yanuwardani W dan Nenek Woyanti (2009), maka dapat disimpulkan apabila terjadi peningkatan produksi sebanyak 1% maka akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja pada industri roti di Kota Malang sebanyak 0.388%.

Dikarenakan Menurut Ehrenberg dan Smith (1994) dalam Setiyadi (2008) yang mengatakan bahwa naik turunnya permintaan pasar terhadap hasil produksi suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika permintaan hasil produksi meningkat, maka akan ada peningkatan hasil produksi sehingga nantinya dapat menambah penyerapan tenaga kerja atau meningkatkan permintaan tenaga kerja. yang terjadi di industri roti di Kota Malang sendiri ialah dengan banyaknya pendatang yang memilih tinggal di Kota Malang khususnya untuk menempuh pendidikan hal ini tentu menjadi peluang besar untuk para pengusaha mendirikan industri roti, perlu diketahui roti merupakan makanan siap saji yang kini banyak diminati para konsumen, seperti para pekerja, mahasiswa, serta anak sekolah dan juga bisa sebagai hidangan untuk acara seminar yang sering dilakukan. Dengan banyaknya permintaan roti maka tingkat produksipun akan meningkat dari meningkatkannya tingkat produksi maka meningkat pula permintaan tenaga kerja.

d. **Pengaruh Lama Usaha (X_4) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah Khususnya Industri Roti di Kota Malang**

Variabel lama usaha dalam penelitian ini menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri roti di Kota Malang. Menurut hasil olah regresi data panel yang telah dilakukan, ditemukan bahwa koefisien regresi untuk variabel lama usaha (X_4) adalah sebesar 0.365 yang berarti lebih besar dari α sebesar 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan apabila terjadi peningkatan lama usaha sebanyak 1% maka akan terjadi kenaikan penyerapan tenaga kerja pada industri roti di Kota Malang sebanyak 0.365 %.

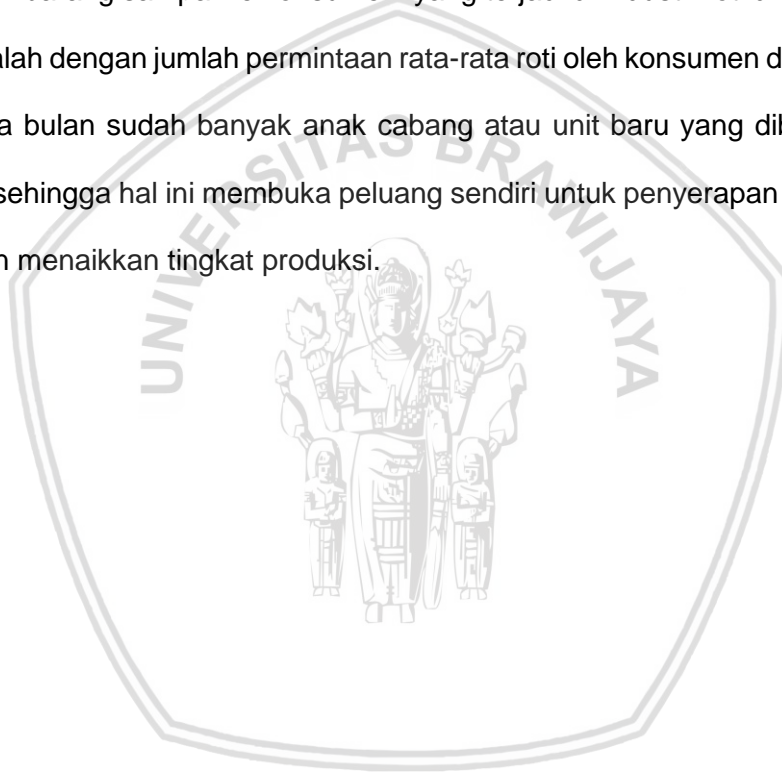
Maka dari itu, lama usaha pada industri roti di Kota Malang menunjukkan bahwa lama suatu industri berdiri akan menambah dalam penyerapan tenaga kerja hal ini disebabkan karena beberapa industri sudah memiliki inovasi yang terbaru dan pengalaman dalam mengembangkan usaha merupakan faktor penentu berkembang atau tidaknya suatu usaha tersebut, yang memang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja karena mempertahankan usaha adalah tugas pengusaha dimana mereka harus aktif untuk memasarkan dan memperbaharui toko mereka dengan menyesuaikan permintaan pangsa pasar.

e. **Pengaruh Jumlah Unit Pemasaran (X_5) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah Khususnya Industri Roti di Kota Malang**

Variabel jumlah unit pemasaran dalam penelitian ini menyatakan bahwa jumlah unit pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri roti di Kota Malang. Menurut hasil olah regresi data panel yang telah dilakukan, ditemukan bahwa koefisien regresi untuk variabel jumlah unit pemasaran (X_5) adalah sebesar 1.059 yang berarti lebih besar dari α sebesar 5% (0,05). Hubungan positif antara penyerapan tenaga kerja dengan jumlah unit pemasaran dari beberapa industri roti di Kota Malang sesuai dengan

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nenek Woyanti dan Ayu Wafi (2011) dan Achma Hendra Setiawan (2010), maka dapat disimpulkan apabila terjadi peningkatan jumlah unit pemasaran sebanyak 1% maka akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja pada industri roti di Kota Malang sebanyak 1.059%.

Dikarenakan dengan banyaknya jumlah unit yang dibuka di beberapa tempat maka industri tersebut juga memerlukan tenaga kerja di dalam menjalankan operasi industri baik dalam produksi barang dan juga proses penjualan barang sampai ke konsumen. yang terjadi di industri roti di Kota Malang sendiri ialah dengan jumlah permintaan rata-rata roti oleh konsumen dengan waktu beberapa bulan sudah banyak anak cabang atau unit baru yang dibuka di Kota Malang sehingga hal ini membuka peluang sendiri untuk penyerapan tenaga kerja dan akan menaikkan tingkat produksi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Industri Roti di Kota Malang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara bersama-sama atau secara simultan modal, upah, produksi, lama usaha dan jumlah unit pemasaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Roti di Kota Malang.
2. Hubungan modal terhadap penyerapan tenaga kerja ialah berpengaruh positif. Dikarenakan dengan peningkatan modal justru pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerja, menambah jumlah bahan baku, serta membiayai pembukaan unit atau cabang baru. Para pengusaha juga mengeluarkan modal yang banyak dengan menambah mesin tanpa mengurangi tingkat produksi serta memanfaatkan tenaga kerja. Sehingga modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal itu juga dimungkinkan daerah yang saya teliti merupakan daerah sentra industri kecil menengah khususnya industri roti di Kota Malang yang padat karya dan padat modal.
3. Hubungan upah terhadap penyerapan tenaga kerja ialah berpengaruh negatif dikarenakan jika terjadi penurunan upah berakibat meningkatnya penyerapan tenaga kerja, suatu industri akan meningkatkan permintaan tenaga kerja dimana industri memilih untuk mengeluarkan upah yang sedikit dengan pekerja yang banyak yang berakibat pada tingkat produksi yang stabil, sedangkan jika terjadi peningkatan upah maka berakibat penurunan permintaan tenaga kerja sebab industri itu sendiri memilih untuk mengganti

tenaga kerja dengan mesin serta memanfaatkan tenaga kerja yang ada dan tidak mengurangi tingkat produksi.

4. Hubungan produksi terhadap penyerapan tenaga kerja ialah berpengaruh positif, Sebab naik turunnya permintaan pasar terhadap hasil produksi suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika permintaan hasil produksi meningkat, maka akan ada peningkatan hasil produksi sehingga nantinya dapat menambah penyerapan tenaga kerja atau meningkatkan permintaan tenaga kerja.
5. Hubungan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja ialah berpengaruh positif dikarenakan bahwa lama suatu industri berdiri akan menambah dalam penyerapan tenaga kerja hal ini disebabkan karena beberapa industri sudah memiliki inovasi yang baru dan pengalaman dalam mengembangkan usaha. Hal ini menjadi faktor penentu berkembang atau tidaknya suatu usaha tersebut, yang memang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja karena mempertahankan usaha adalah tugas pengusaha dimana mereka harus aktif untuk memasarkan dan memperbaharui toko mereka dengan menyesuaikan permintaan pangsa pasar.
6. Dan yang terakhir hubungan jumlah unit pemasaran terhadap penyerapan tenaga kerja ialah berpengaruh positif. Sebab dengan banyaknya jumlah unit yang dibuka di beberapa tempat maka industri tersebut juga memerlukan tenaga kerja di dalam menjalankan operasi industri baik dalam produksi barang dan juga proses penjualan barang sampai ke konsumen serta dengan jumlah permintaan rata-rata roti oleh konsumen dengan waktu beberapa bulan sudah banyak anak cabang atau unit baru yang dibuka di Kota Malang

sehingga hal ini membuka peluang sendiri untuk penyerapan tenaga kerja dan akan menaikkan tingkat produksi.

5.2 Saran

Dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam membangun suatu usaha termasuk IKM tentunya memerlukan modal untuk usahanya. Dengan modal yang dimiliki diharapkan para pengusaha tidak hanya mempergunakan modal untuk pembelian bahan baku serta mesin tetapi peralihan modal tersebut untuk membuka outlet atau cabang baru hal ini selain untuk memaksimalkan produksi juga dapat menambah penyerapan tenaga kerja.
2. Dengan pengeluaran total upah yang dikeluarkan masing-masing industri roti setiap bulannya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pekerja serta memaksimalkan jumlah penjualan yang mengakibatkan tingkat produksi meningkat yang nantinya berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Suatu industri roti di Kota Malang diharapkan mampu memenuhi permintaan konsumen dan dapat mempertahankan kualitas dari roti yang dipasarkan, sehingga dapat meningkatkan tingkat produksi yang nantinya mampu menambah penyerapan tenaga kerja.
4. Diharapkan para pengusaha industri roti di Kota Malang dapat mengembangkan inovasi, pengalaman, memasarkan dan memperbaharui toko mereka dengan menyesuaikan permintaan pangsa pasar agar industri yang mereka jalani bisa berkembang dan dapat diterima oleh para konsumen.

5. Diharapkan pemasaran produk roti di Kota Malang bisa dikembangkan lagi seperti melakukan periklanan, diadakan promo sehingga dapat menarik para konsumen. Dari meningkatkan permintaan konsumen maka produksi juga akan meningkat yang berakibat pembukaan unit-unit pemasaran di setiap titik kota guna memenuhi permintaan pangsa pasar serta menjadi peluang sendiri untuk penyerapan tenaga kerja yang tentunya dibutuhkan dalam menjalankan operasi industri baik dalam produksi barang dan juga proses penjualan barang sampai ke konsumen.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambadar, Jackie. 2007. *Mengelola Merek*. Jakarta: Yayasan Bina Karsa Mandiri.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistika. 2003. *Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja* <http://BPS.blogspot.com/2018/pengertian-penyerapan-tenaga-kerja-html> diakses pada tanggal 9 Januari 2018.
- Badan Pusat Statistika. 2003. *Pengertian kesempatan kerja dalam* <http://BPS.blogspot.com/2018/pengertian-kesempatan-kerja-html> diakses pada tanggal 9 Januari 2018.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1987. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Dinas Perindustrian Kota Malang. 2017. *Data Jumlah Industri Kecil Menengah dan Industri Total Kota Malang*. <https://disperin.malangkota.go.id> diakses pada tanggal 3 Januari 2018.
- Dinas Perindustrian Kota Malang. 2017. *Data Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Semua Sektor Industri Kota Malang*. <https://disperin.malangkota.go.id> diakses pada tanggal 3 Januari 2018.
- Dhukheim, Max dan Weber. *Teori Lokasi Industri Weber (Leasr Cost Location) dan Segitiga Lokasional Weber*. <http://perencanaankota.blogspot.com/2018/teori-lokasi-industri-weber-least-cost-html> diakses pada tanggal 11 Januari 2018.
- Ehrenberg dan Smith, RS. 1994. *Modern Labor Economic, Theory and Public Policy Illiunis, Fresment and Company*. New York: Pearson Education Inc.
- Ehrenberg dan Smith, RS. 1998. *Modern Labor Economic, Theory and Public Policy Illiunis, Fresment and Company*. New York: Pearson Education Inc.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonomitrika Dasar Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goh, Soo Khoon and Wong, Koi Nyen. 2010. *Analyzing The Productivity Wage Unemployment Nexus in Malaysia Evidence From the Macroeconomic Perspective*. *Journal of Department of Economics*. Vol 68, No. 1441-5429.

- Harry Siswanto. 2007. Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kripik Tempe Di Kecamatan Blimbing Kota Malang. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. 2004. Manajemen Pemasaran 2, Edisi Milenium. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. 2009, Manajemen Pemasaran, Edisi 12. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Mankiw, Gregory. 2001. Principle of Economics, Second Edition, Harcourt Colledge Publisher. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, Gregory. 2006. Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiyatmo. 2008. Kewirausahaan. Surakarta: Yudhistira.
- Narimawati, Umi. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.
- Nicholson, W. 1990. Teori Ekonomi Mikro I. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prawirosentono, Suyadi. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan Edisi 1 Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Purnomo, Aditya, Fathorrazi, Moehammad dan Viphindrartin, Sebastian. 2018. Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktifitas terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Bisnis dan Akuntansi UNEJ*. Vol. 5, No. 1.
- Syah, Afid Nurdian. 2014. Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Tempe (Studi Kasus Sentra Industri Tempe Sanan Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol.1, No.1.
- Simanjuntak, Payaman. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFEUI.
- Sugiarto. 2007. Ekonomi Mikro (Sebuah Kajian Komprehensif). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sukirno, Sadono. 1994. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. 1995. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2006. Makro Ekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sukirno, Sadono. 2009. Makro Ekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, Achmad Hendra. 2010. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang. *Jurnal MIESP UNDIP Semarang*. Vol. 3, No. 1.
- Setyaningrum, Tika. 2015. Pengaruh upah, Penerimaan Penjualan dan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Genteng di Desa Kebumen, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol 7, No. 12.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 Tentang Ratifikasi konvensi ILO No. 138 Tahun 1973 Mengenai Batas Usia Minimum Diperbolehkan Bekerja.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2000 tentang Ratifikasi ILO No. 182 tahun 1999 Tentang Pelarangan dan Tindakan segera Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Bekerja Anak.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2004 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang Industri Kecil dan Menengah.
- Van Ours, Jan. C dan Stoeldraijer, Lenny. 2010. Age, Wage, and Productivity. *Journal De Economist Tilburg University Belanda*. Vol. 159, Issue 2.
- Wicaksono. 2011. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Jurnal MIESP UNDIP Semarang*. Vol. 3, No. 55.
- Woyanti, Nenik dan Wafi, Ayu. 2011. Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai investasi, dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Semarang. *Jurnal MIESP UNDIP Semarang*. Vol. 5, Hal 25.
- Yanuwardani, Dian dan Woyanti, Nenik. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kota Semarang. *Jurnal MIESP UNDIP Semarang*. Vol. 20, No. 2.
- Zamkowi, M. Taufik. 2007. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang). *Jurnal MIESP UNDIP Semarang*. Vol. 33, Hal 13.

LAMPIRAN 1
SURAT PENGANTAR KUISIONER

Kepada

Yth. Bapak/ibu

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sebelum Perkenalkan saya untuk mengenalkan diri:

nama : Parlin Firdiani
jurusan/program studi : Ilmu Ekonomi/S1
fakultas/universitas : Ekonomi dan Bisnis/Brawijaya - Malang

Bersama ini saya mohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu guna mengisi daftar pertanyaan yang saya lampirkan ini. Kesediaan Bapak/Ibu mengisi daftar pertanyaan ini amat besar sekali manfaatnya bagi saya dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penulisan skripsi dalam judul : **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Kasus Industri Roti di Kota Malang)”**. Hal ini sebagai syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata 1.

Semua jawaban dan identitas Bapak/ibu akan saya jamin kerahasiaanya dan akan diperlakukan sama serta tidak ada jawaban yang dinilai benar atau salah. Data tersebut semata-mata untuk menyusun data skripsi dan sama sekali tidak ada maksud atau tujuan tertentu. Atas kesediaan bapak/Ibu dalam menjawab pertanyaan ini saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Parlin Firdiani



**KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA
KERJA PADA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH
(STUDI KASUS INDUSTRI ROTI DI KOTA MALANG)
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi beberapa pertanyaan dibawah ini:

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
.....
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Umur : Tahun
4. Nama Indutri Roti :
.....
5. Berdiri Tahun :
.....

B. PERTANYAAN

6. Berapa modal awal dalam memproduksi roti setiap bulan?
7. Berapa jumlah produksi dalam 1 bulan?
8. Bagaimana sistem produksi?
 - a. Produksi Rutin
 - b. Pesanan
 - c. Lainnya
9. Berapa total tenaga kerja yang ada sampai saat ini?
10. Kriteria tenaga kerja:
 - a. Tingkat usia :
 - b. Tingkat pendidikan :
 - c. Kota asal :
 - d. Upah per bulan :
 - e. Kontrak kerja :
11. Berapa unit/cabang pemasaran yang sudah dibuka?
12. Tujuan area pemasaran produk?
 - a. Kota Malang
 - b. Luar Kota Malang

LAMPIRAN 2

HASIL REGRESI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 ^a	.938	.925	3.49315	2.174

a. Predictors: (Constant), X₅, X₄, X₂, X₁, X₃

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4453.016	5	890.603	72.988	.000 ^b
Residual	292.850	24	12.202		
Total	4745.867	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₅, X₄, X₂, X₁, X₃

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.415	11.349		2.768	.011		
Modal	.142	.067	.221	2.123	.044	.237	4.225
Upah	-.229	.105	-.202	-2.189	.039	.303	3.304
Produksi	.388	.151	.288	2.573	.017	.206	4.862
LamaUsaha	.365	.175	.200	2.089	.047	.281	3.562
JumlahUnit	1.059	.361	.205	2.933	.007	.524	1.907

a. Dependent Variable: Y



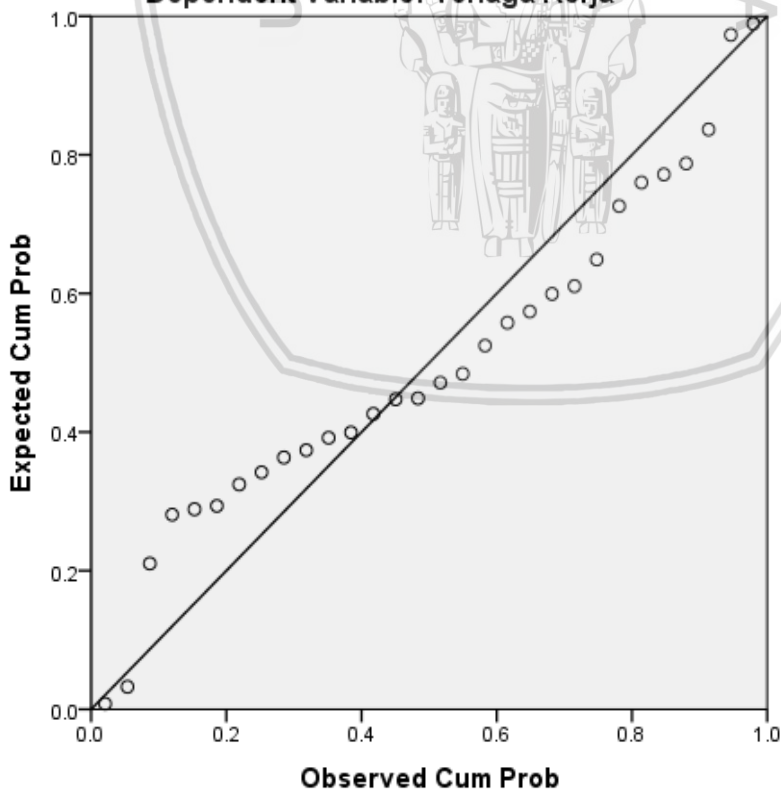
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.1777961
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.112
	Negative	-.162
Test Statistic		.886
Asymp. Sig. (2-tailed)		.412

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Chart

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
 Dependent Variable: Tenaga Kerja



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.029	.160		.184	.855		
Modal	.126	.098	.448	1.287	.210	.304	3.284
Upah	-.007	.079	-.029	-.089	.930	.342	2.926
Produksi	-.042	.096	-.176	-.443	.662	.233	4.288
LamaUsaha	-.007	.046	-.035	-.160	.874	.769	1.300
JumlahUnit	.018	.064	.064	.284	.779	.728	1.373

a. Dependent Variable: RES2

Chart

